

**IMPLEMENTASI METODE MENTORING  
DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM *TAKHASSUS LIL  
QUR'AN* DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN KAMIL  
SIDAREJA CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
ITSNA LUTHFIANA ZAHRO  
NIM. 1917402168**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Itsna Luthfiana Zahro  
NIM : 1917402168  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Mentoring Dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur’an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Itsna Luthfiana Zahro**  
NIM. 1917402168

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Itsna

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.smpit.binainsankamil.sch.id">www.smpit.binainsankamil.sch.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://bkhh.lipi.go.id">bkhh.lipi.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### IMPLEMENTASI METODE MENTORING DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM *TAKHASSUS LIL QUR'AN* DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP

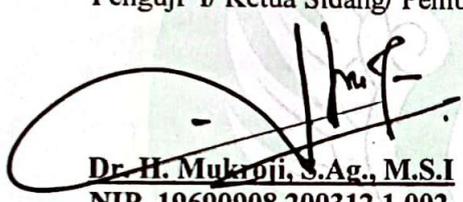
Disusun oleh Itsna Luthfiana Zahro (NIM. 1917402168) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

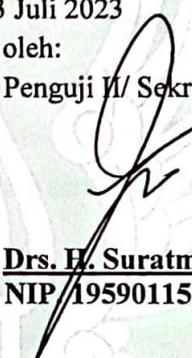
Purwokerto, 13 Juli 2023

Disetujui oleh:

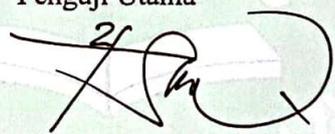
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I  
NIP. 19690908 200312 1 002

  
Drs. H. Suratman, M.Ag.  
NIP. 19590115 199403 1 001

Penguji Utama

  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Itsna Luthfiana Zahro  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

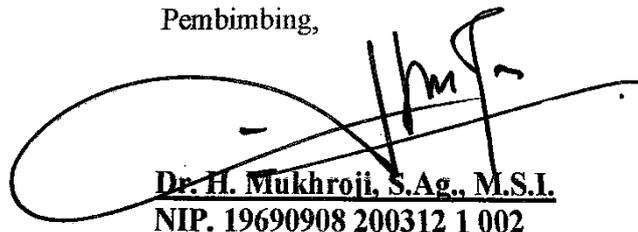
Nama : Itsna Luthfiana Zahro  
NIM : 1917402168  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Mentoring Dalam Pembelajaran Program  
*Takhassus Lil Qur'an* di SMP Islam Terpadu Bina Insan Kamil  
Sidareja Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 13 April 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.**  
**NIP. 19690908 200312 1 002**

**IMPLEMENTASI METODE MENTORING  
DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM *TAKHASSUS LIL QUR'AN*  
DI SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP**

Itsna Luthfiana Zahro

NIM 1917402168

**ABSTRAK**

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adanya pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuannya akan mempermudah guru dalam mengajar. Dengan pengelompokan, perlu diadakan mentoring untuk membimbing dan melihat perkembangan siswa dalam belajar. Metode mentoring merupakan bimbingan belajar antara orang yang sudah berpengalaman dengan yang sedikit pengalaman untuk memberikan dukungan, arahan serta semangat. Seperti halnya belajar Al-Qur'an, guru akan memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam membaca, menghafal, dan mempelajari isi Al-Qur'an. Akan tetapi metode tersebut memakan banyak waktu, karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal siswa akan dimentoring secara satu per satu pada saat penyeteroran hafalan. Metode mentoring ini juga diterapkan di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Kamil Sidareja dalam pembelajaran *Program Takhassus Lil Qur'an*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode mentoring dalam pembelajaran program *takhassus lil qur'an* sebagai referensi bagi penghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *takhassus lil qur'an* dibagi menjadi tiga program yaitu reguler, pesantren, dan tahfidz/intensif yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Reguler diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan non pesantren. Pesantren diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan pesantren. Kelas tahfidz/intensif diperuntukan bagi siswa yang minat dan lulus seleksi tahfidz baik pesantren atau non pesantren. Untuk intensif/kelas tahfidz per pekan 2 x 3 jam pelajaran, reguler dan pesantren per pekan 1 x 2 jam pelajaran. Untuk targetnya juga berbeda, kelas Intensif 3 Juz (Juz 28-30), Pesantren 1 Juz (Juz 30), Reguler 1/2 Juz 30 yaitu Q.S.Asy-Syams - An-Nas. Mentoring dalam pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* meliputi pembelajaran tahfidz dan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an yang terdiri dari tahsin, tadabur, dan tafsir. Guru dalam membimbing menyesuaikan kemampuan siswa sesuai dengan kelasnya yaitu reguler, pesantren, atau intensif. Dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, guru lebih

mengutamakan kualitas bacaan dan hafalan dibanding dengan kuantitasnya. Mentoring ini dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an pembagian kelompok dengan cara memisahkan antara siswa dan siswi, prosesnya yaitu dengan siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Untuk kegiatan tahsin, tadabur, dan tahsin seluruh siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih lima belas siswa. Dengan adanya mentoring guru dapat lebih mengetahui kesulitan siswa dalam belajar maupun menghafalkan Al-Qur'an serta dapat memberikan nasihat dan saran pada siswa untuk lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Mentoring, Pembelajaran, Program *Takhassus Lil Qur'an*



**MENTORING METHOD IMPLEMENTATION  
IN LIL QUR'AN UNSPECIAL PROGRAM LEARNING  
IN SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP**

Itsna Luthfiana Zahro  
NIM 1917402168

**ABSTRACT**

*Each student has different abilities. The grouping of students according to their abilities will make it easier for teachers to teach. With grouping, it is necessary to hold mentoring to guide and see the progress of students in learning. The mentoring method is tutoring between experienced people and those with little experience to provide support, direction and encouragement. As with learning the Qur'an, the teacher will provide direction and support to students in reading, memorizing, and studying the contents of the Qur'an. However, this method takes a lot of time, because in order to get maximum results students will be mentored one by one during memorization. This mentoring method is also applied at SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja in learning the Takhassus Lil Qur'an Program. The purpose of this study was to describe the implementation of the mentoring method in learning the takhassus lil qur'an program as a reference for memorizers of the Qur'an.*

*This research includes field research with a qualitative type. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions*

*The results of the study show that namely the takhassus lil qur'an program is divided into three programs, namely regular, pesantren, and tahfidz/intensive which must be followed by all students . Regular is intended for students who are not yet interested or do not pass the tahfidz and non-Islamic boarding school selection. Islamic boarding schools are intended for students who are not yet interested or do not pass the tahfidz and pesantren class selections. The tahfidz/intensive class is intended for students who are interested in and have passed the tahfidz selection, both Islamic boarding schools and non-Islamic boarding schools. For intensive/tahfidz classes per week 2 x 3 hours of lessons, regular and Islamic boarding schools per week 1 x 2 hours of lessons. The targets are also different, Intensive class 3 Juz (Juz 28-30), Islamic Boarding School 1 Juz (Juz 30), Regular 1/2 Juz 30 namely Q.S.Asy-Syams - An-Nas. Mentoring in learning the Takhassus Lil Qur'an Program includes tahfidz learning and Al-Qur'an reading guidance activities consisting of tahsin, tadabur, and interpretation. The teacher in guiding adjusts the ability of students according to the class, namely regular, Islamic boarding schools, or intensive. In guiding students to memorize the Al-Qur'an, the teacher prioritizes the quality of reading and memorization rather than quantity. Mentoring is done in groups consisting of several students. For Al-Qur'an memorization activities, group divisions are*

*divided between students and students, the process is for students to come forward one by one to deposit their memorization. For tahsin, tadabur, and tahsin activities all students are divided into groups of approximately fifteen students. With mentoring the teacher can better understand students' difficulties in learning and memorizing the Qur'an and can provide advice and suggestions to students to be even better.*

***Keywords: Mentoring, Learning, Lil Qur'an Takhassus Program***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terballik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	Ū	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbūthah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fatḥah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهليه	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>

2	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## MOTTO

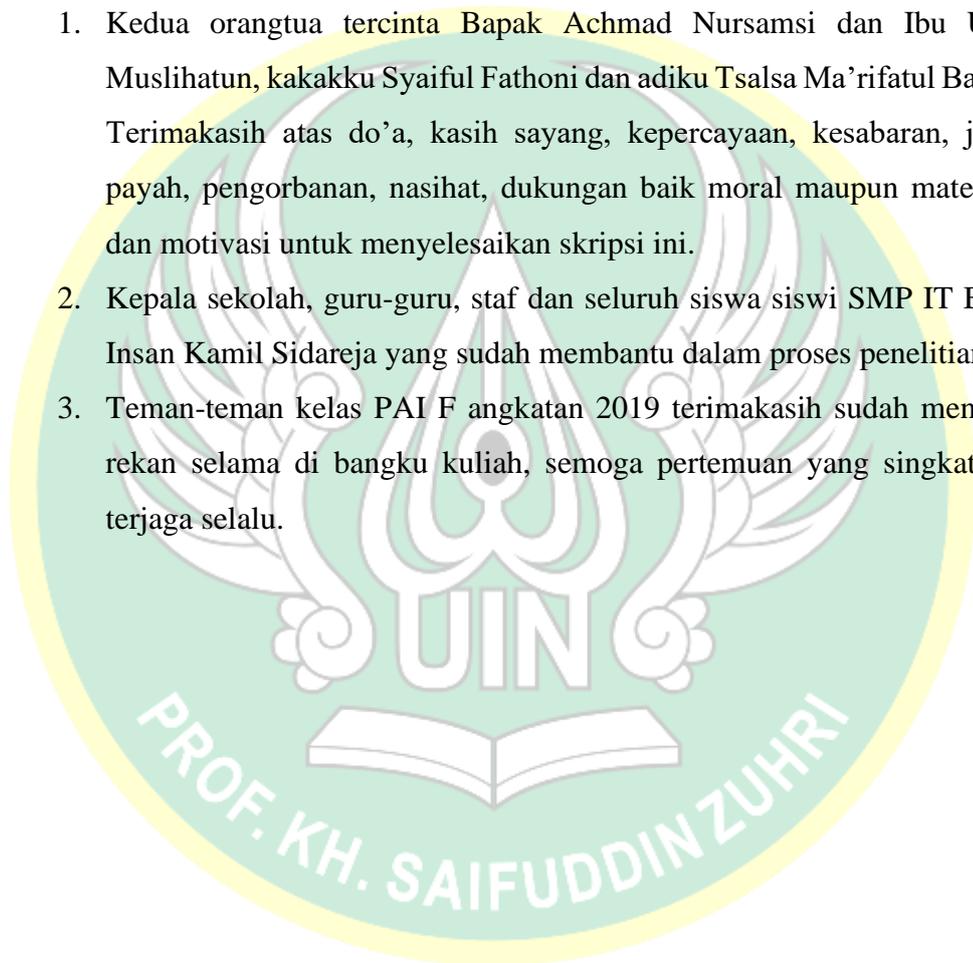
“Jika ingin tetap bersama Al-Qur’an, kuncinya ada dua, yaitu: terus belajar Al-Qur’an dan terus mengajarkan Al-Qur’an.”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT yang maha kuasa dan atas doa serta dukungan orang-orang terkasih, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Achmad Nursamsi dan Ibu Umi Muslihatun, kakakku Syaiful Fathoni dan adiku Tsalsa Ma'rifatul Banat. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, jerih payah, pengorbanan, nasihat, dukungan baik moral maupun material, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala sekolah, guru-guru, staf dan seluruh siswa siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang sudah membantu dalam proses penelitian.
3. Teman-teman kelas PAI F angkatan 2019 terimakasih sudah menjadi rekan selama di bangku kuliah, semoga pertemuan yang singkat ini terjaga selalu.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Metode Mentoring dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul akhir*.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Kholid Mawardi S.Ag.,M.Hum., selaku Penasihat Akademik PAI F Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi.
11. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berbagi ilmu pengetahuan.
12. Heri Apriyanto, S.Pd, selaku Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.
13. Ustadz Umar Supriyono dan Ammah Ihtisyamah Zuhaidah,S.Pd., selaku Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya dalam penelitian skripsi.
14. Kepala sekolah, guru-guru, staf dan seluruh siswa siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang sudah membantu dalam proses penelitian.
15. Kedua orangtua Bapak Achmad Nursamsi dan Ibu Umi Muslihatun, Terimakasih atas do'a, kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, jerih payah, pengorbanan, nasihat, dukungan baik moral maupun material, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman kelas PAI F angkatan 2019 terimakasih sudah menjadi rekan selama di bangku kuliah, semoga pertemuan yang singkat ini terjaga selalu.
17. Dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis hingga diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 13 April 2023

Penulis,



**Itsna Luthfiana Zahro**  
**NIM. 1917402168**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Metode Mentoring .....	17
1. Pengertian Metode Mentoring .....	17
2. Tujuan Mentoring .....	18
3. Peran dan Tugas Mentor .....	19
4. Model Mentoring .....	20
5. Langkah-Langkah Mentoring .....	21
B. Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> .....	22
1. Pengertian Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> .....	22

2.	Etika Menghafal Al-Qur'an .....	23
3.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	24
4.	Metode Menghafal Al-Qur'an .....	25
5.	Faktor-Faktor dalam Menghafal Al-Qur'an.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
A.	Jenis Penelitian.....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV .....</b>		<b>38</b>
A.	Gambaran Umum SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.....	38
1.	Profil SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap .....	38
2.	Motto SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap .....	42
3.	Visi dan Misi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap .....	42
B.	Penyajian Data .....	43
1.	Strategi Pelaksanaan Mentoring dalam Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	43
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Mentoring dalam Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	52
C.	Analisis Data .....	57
1.	Analisis Mentoring Pada Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> .....	57
2.	Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> .....	59
3.	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Mentoring dalam Pembelajaran Program <i>Takhassus Lil Qur'an</i> .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>60</b>
A.	Simpulan .....	60
B.	Keterbatasan Penelitian.....	61
C.	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	38
Tabel 2 Prestasi yang pernah diraih SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja .....	39
Tabel 3 Dewan Guru dan Karyawan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.....	39
Tabel 4 Data Ruangan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep Analisis Data Model Kualitatif .....	37
Gambar 2 Jadwal Pembelajaran Tahfidz .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	I
Lampiran 2 Surat Balasan Observasi Pendahuluan dari SMP IT BIK Sidareja ....	II
Lampiran 3 Surat Izin Riset .....	III
Lampiran 4 Surat Balasan Riset dari SMP IT BIK Sidareja.....	IV
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara .....	V
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan .....	VII



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mempercayai kebenaran Al-Quran adalah bagian dari keimanan seorang muslim. Oleh karena itu, setiap muslim diharapkan melakukan interaksi dengan Al-Quran agar sikap dan perilaku dalam kehidupannya dapat sesuai dengan tuntunan Al-Quran. Interaksi disini dapat berupa membaca, menghafal, dan mempelajari isi Al-Qur'an. Salah satu keutamaan yang sangat besar dalam agama islam adalah membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup> Dari Abu Umamah Al-Bahili R.A., ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ( رواه مسلم )

*“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)”* (HR. Muslim).<sup>2</sup>

Dari hadits tersebut sudah jelas bahwa kita diperintahkan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Karena bagi yang membaca Al-Qur'an kelak dihari kiamat akan mendapatkan syafaat. Setiap muslim dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an. Selain membaca, orang yang berhasil menghafal, mempelajari bahkan sampai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah sebaik-baiknya manusia dimuka bumi ini. Dari Utsman bin Affan R.A, beliau mendengar Rasulullah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخارى )

---

<sup>1</sup> Yusuf Hanafi, dkk, *Literasi Al-Qur'an Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Tal-qin-Taqlid* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), hlm. 41.

<sup>2</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadush shalihin* Jilid 2 (Jakarta: Al-I'tishom, 2008), hlm. 244.

Dari Utsman bin Affan R.A berkata, Rasulullah bersabda: "*Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya*" (H.R Bukhori).<sup>3</sup>

Al-Qur'an sangatlah mulia, dengan kita membaca, menulis, mempelajari, mengamalkannya, bahkan dengan hanya mendengarkannya kita mendapatkan pahala. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap orang memiliki strategi, metode, dan tekniknya masing-masing yang dapat membangun sebuah karakter dalam diri setiap individu.<sup>4</sup>

Kemampuan setiap individu dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, permasalahan setiap individu dalam menghafal juga berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka seorang pembimbing sangat diperlukan agar dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih tertata dan terarah. Pembimbing disini merupakan seorang guru, ustadz, maupun orangtuanya sendiri yang sudah memiliki ilmu dan pengalaman sebelumnya. Kegiatan pembimbingan ini dapat dikatakan juga dengan metode mentoring.

Metode mentoring merupakan suatu metode bimbingan yang dalam hal ini adalah membimbing seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode mentoring ini merupakan metode yang membantu siswa dalam menghafal Al-Quran karena mereka akan dibimbing oleh asatidz yang sudah memiliki pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya metode mentoring memudahkan guru dalam mengetahui permasalahan dari masing-masing siswa dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sehingga guru dapat memberikan motivasi dan nasihat pada siswanya. Kegiatan bimbingan ini dapat dilakukan di lembaga formal maupun non

---

<sup>3</sup> Imam Nawai, Terjemah *Riyadush shalihin...*, hlm. 245.

<sup>4</sup> Yusuf Hanafi, dkk, *Literasi Al-Qur'an...*, hlm. 41.

formal. Seperti yang akan diteliti oleh penulis yaitu di lembaga formal, tepatnya berada di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki program *Takhassus Lil Qur'an*. Program *Takhassus Lil Qur'an* merupakan program yang dirancang untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang memiliki prestasi, kreatif, dan tentunya mamiliki akhlak yang baik dan mulia.<sup>5</sup> SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam membuat program ini sudah berjalan sejak tahun 2015. Untuk kegiatan *takhassus lil Qur'an* terdiri dari pembelajaran tahfidz dan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) yang didalamnya meliputi tahsin, tadabur, dan tafsir Al-Qur'an. Tahsin merupakan kegiatan untuk memperbaiki makhraj dan tajwid pada saat kita menghafal Al-Qur'an. Tadabur merupakan memahami dan merenungkan dari ayat yang dibaca.<sup>6</sup> Dan tafsir merupakan menjelaskan makna dari ayat Al-Qur'an.<sup>7</sup>

*Takhassus Lil Qur'an* sendiri berarti tambahan jam pelajaran khusus untuk Al-Qur'an. Seluruh siswa wajib mengikuti program tersebut yang dibimbing oleh para asatidz, disana memiliki tim tahfidz untuk mementoring siswa. Dalam program tersebut, siswa terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok reguler, pesantren, dan tahfidz atau intensif.<sup>8</sup> Untuk menentukan kelompok, saat mendaftar ke sekolah seluruh siswa akan dites dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Reguler diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan non pesantren. Pesantren diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan pesantren. Kelas tahfidz/intensif diperuntukan bagi siswa yang minat dan lulus seleksi tahfidz baik pesantren atau non pesantren.

---

<sup>5</sup> Arif Wicagsono, Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Suhuf*, Vol. 2, 2018, hlm. 160.

<sup>6</sup> Feni Yuliani, dkk, Pengaruh Kebiasaan tadabur Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabur Qur'an, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6 No.2, 2019, hlm 38.

<sup>7</sup> Hamdan Hidayat, Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an, *Jurnal Al-Munir*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 32.

<sup>8</sup> Heri Apriyanto, Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022.

Pengelompokan tersebut berfungsi agar memudahkan guru dalam membimbing sesuai dengan kemampuan siswa, mana yang perlu lebih ekstra dalam mengajar baik dalam segi perbaikan bacaan ataupun dalam segi menambah hafalan. Dalam kelas reguler dan pesantren guru akan lebih fokus pada membenarkan bacaan siswa atau tahsin terlebih dahulu. Untuk kelas tahfidz selain perbaikan bacaan mereka juga dituntut untuk menambah hafalan lebih signifikan dari kelompok kelas yang lain. Karena biasanya mereka sudah memiliki hafalan sebelumnya. Dari pengelompokan tersebut, metode yang tepat sangatlah diperlukan. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, maka siswa dapat berhasil menghafal Al-Qur'an secara optimal.<sup>9</sup> Bimbingan dari para guru sangat diperlukan agar program *Takhassus Lil Qur'an* ini dapat berjalan dengan lancar.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki konsep menghafal Al-Qur'an yaitu memprioritaskan kualitas bacaan dan hafalan. Karena jika memiliki hafalan yang banyak tapi kualitas hafalan baik dari segi makhraj maupun tajwidnya masih kurang maka harus dibenarkan lagi hafalan-hafalan sebelumnya. Makhraj dan tajwid merupakan hal-hal yang harus diperhatikan bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Jika terdapat kesalahan dalam hal tersebut maka dapat merubah arti dari ayat yang dihafalkan. Maka dari itu guru yang membimbing hafalan harus sudah baik dalam membaca Al-Qur'an, berwawasan luas, serta memiliki banyak pengalaman yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran tahfidz dan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) dimentoring dengan cara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an pembagian kelompok dengan cara memisahkan antara siswa dan siswi, prosesnya yaitu dengan siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Sehingga pembelajaran lebih efektif karena guru dapat langsung memberikan masukan dan motivasi kepada siswa yang maju. Akan tetapi hal ini memakan banyak waktu sehingga

---

<sup>9</sup> Musradinur, dkk, Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2022, hlm. 90.

menjadi kurang efektif dengan jam pelajaran yang terbatas. Maka dari itu sekolah memerlukan penambahan guru tahfidz agar penyeteroran hafalan lebih efektif.

Untuk kegiatan BBQ atau tahsin, tadabur, dan tahsin seluruh siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih lima belas siswa. Pembelajaran tahsin untuk kelas 7, tadabur kelas 8, dan tafsir untuk kelas 9. Semua guru mendapatkan bagian untuk membimbing siswa dengan menggunakan buku panduan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Setiap satu minggu sekali sekolah mengadakan halaqoh atau belajar bersama bagi semua guru. Adanya BBQ (tahsin, tadabur dan tafsir Al-Qur'an) membuat siswa tidak hanya sekedar hafal Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dari ayat yang dihafal. Dengan adanya mentoring guru dapat lebih mengetahui kesulitan siswa dalam belajar maupun menghafalkan Al-Qur'an serta dapat memberikan nasihat dan saran pada siswa untuk lebih baik lagi

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi metode mentoring yang digunakan dalam program *takhassus lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dari penafsiran terkait judul skripsi “Implementasi Metode Mentoring Dalam Metode *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”, peneliti kemudian akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul skripsi, seperti metode mentoring, program *takhassus lil Qur'an* dan implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil Qur'an* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Metode Mentoring**

Metode berasal dari kata Yunani yaitu meta dan hodos, yang masing-masing berarti melalui dan jalan. Metode merupakan cara yang

ditempuh dalam menggapai sesuatu yang dituju.<sup>10</sup> Metode merupakan cara atau sarana sehingga tercapai suatu tujuan dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan adanya metode akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara guru ketika memberikan materi ajar di dalam kelas, maka dari itu seorang guru harus menguasai suatu metode.

Mentoring merupakan salah satu sarana pendidikan dalam rangka pembentukan seorang yang berkepribadian muslim dan menanamkan nilai-nilai agama dengan melalui proses pembelajaran.<sup>12</sup> Mentoring merupakan suatu hubungan yang berbentuk kepedulian dan dukungan antara seorang yang memiliki pengetahuan luas dan sudah memiliki pengalaman dengan seorang yang masih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman.<sup>13</sup> Dalam pendidikan, mentoring atau mentor adalah seorang guru yang membina mentee atau siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya mentoring dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran. Mentoring bertujuan untuk membantu, membimbing, dan juga pengawasan antara perorangan atau kelompok.

Metode mentoring adalah proses interaksi yang terjadi diantara individu dengan lebih banyak pengalaman sebagai mentor dan individu dengan sedikit pengalaman sebagai mentee, mereka tidak memiliki hubungan darah, akan tetapi didalamnya ada proses bimbingan atau pembinaan yang berlandaskan kepercayaan dan saling menghargai satu sama lain dan mentor memberikan dukungan, arahan serta semangat

---

<sup>10</sup> Andi Hidayat, Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10 No. 1, 2018, hlm. 59.

<sup>11</sup> Anis Alfiani dan Badrus Zaman, Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, *Jurnal Al-Ghazali*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 23.

<sup>12</sup> Siti Alimah dan Arif Hakim, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Mentoring di SMP X Bandung, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 91.

<sup>13</sup> Nikodemus Thomas Martoredjo, Peran Dimensi Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Humaniora*, Vol. 6 No. 4, 2015, hlm. 448.

dengan tujuan membangun pertumbuhan, perkembangan, kompetensi, dan karakter mentee kearah yang lebih baik.<sup>14</sup>

Metode mentoring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan Program *Takhassus Lil Qur'an*. Metode mentoring difokuskan pada bagaimana cara guru dalam membimbing siswa agar siswa dapat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih terarah serta mendapatkan motivasi untuk lebih baik lagi.

## 2. Program *Takhassus Lil Qur'an*

*Takhassus* merupakan suatu tambahan pelajaran khusus. *Takhassus lil Qur'an* merupakan tambahan pelajaran yang dikhususkan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dalam program tersebut dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelas reguler, pesantren, dan kelas tahfidz atau intensif. Kegiatannya meliputi pembelajaran tahfidz dan bimbingan baca Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz masuk pada mata pelajaran muatan lokal sejak berdirinya sekolah tersebut. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan cara siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu siswa dan siswi, lalu setiap siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.

Adapula kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran pada hari selasa dan rabu. Pada kegiatan ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan semua guru mendapatkan tugas untuk mengampu semua kelompok tersebut. Kegiatan tersebut meliputi tahsin, tadabur dan tafsir. Tahsin Al-Qur'an terfokus pada proses membenarkan bacaan siswa terlebih dahulu sebelum siswa menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan siswa pada saat menghafalkan Al-Qur'an tajwid dan makhorijul hurufnya sudah baik dan benar. Kegiatan tadabur dan tafsir

---

<sup>14</sup>Yanti Puspita Sari, dkk., "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 41.

merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan mendekatkan siswa pada Al-Qur'an.

### 3. Implementasi Metode Mentoring Dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an*

Implementasi merupakan kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak nyata atas kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan.<sup>15</sup> Implementasi dapat dikatakan juga sebagai penerapan dari suatu konsep. Dengan adanya implementasi kita dapat mengetahui bagaimana suatu konsep itu berjalan.

Implementasi metode mentoring dalam pembelajaran program *takhassus lil Qur'an* merupakan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan bimbingan baca Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya serta pemberian motivasi, kritik dan saran pada siswa. Pelaksanaan metode mentoring dalam program *takhassus lil Qur'an* dilakukan dengan guru membimbing siswa baik dalam pembelajaran tahfidz maupun BBQ baik dalam kelas reguler, pesantren, maupun tahfidz atau intensif.

Guru dalam mentoring menyesuaikan kemampuan siswa yang sudah dikelompokkan dalam kelas reguler, pesantren, dan tahfidz. Kelas reguler dan pesantren dimentoring awal dengan memperbaiki bacaan siswa. Kelas tahfidz atau intensif selain dimentoring perbaikan bacaan juga dimentoring penambahan hafalannya. Mentoring tersebut dievaluasikan dalam buku untuk mengetahui sudah sampai mana siswa menghafal.

Dalam bimbingan baca Al-Qur'an siswa juga dimentoring mengenai maksud dari isi Al-Qur'an seperti tahsin, tadabur, dan tafsir. Dengan hal itu siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengerti maksud dari ayat yang dihafal.

---

<sup>15</sup> Elih Yuliah, Implementasi Kebijakan Pendidikan *The Implementation Of Educational Policies*, *Jurnal Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30 No. 2, 2020, hlm. 135.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Metode Mentoring Dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap?”.

### D. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kaya dan padat (*thick and rich description*) tentang implementasi metode mentoring dalam pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja
- b. Untuk mendeskripsikan strategi dan faktor-faktor dalam Metode Mentoring Dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi metode mentoring dalam Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an*. Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan agama yaitu dalam hal pembelajaran Al-Qur'an khususnya metode mentoring pada pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an* Di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang menjadi tujuan peneliti. Selain itu, ia memiliki potensi untuk mendorong dan memberi manfaat bagi para penghafal Al-Qur'an.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai motivasi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan yang akan melaksanakan implementasi metode mentoring dalam pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an*.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan pengajaran tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an di Sekolah.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kerangka Konseptual

#### a. Konsep Metode Mentoring

Metode mentoring sendiri merupakan sebuah kegiatan bimbingan untuk meningkatkan hubungan antara siswa dengan orang tua, teman, dan guru untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya yang disini juga termasuk dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>16</sup> Dalam metode mentoring peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswanya. Kegiatan mentoring dapat dimaknai sebagai suatu jalan yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru memiliki kualitas yang baik, maka kualitas dari siswanya juga akan meningkat.<sup>17</sup> Maka dari itu seorang guru harus memahami strategi yang ia gunakan dalam pembelajaran dan memahami para siswanya yang menerima pembelajaran dari guru-guru tersebut.

Metode mentoring dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong seseorang agar dapat mengelola proses belajarnya dan potensinya dapat dikembangkan dengan maksimal, selain itu dapat

---

<sup>16</sup> Safitri, Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas Di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal: Mentoring In A Post-Affirmative Action World, *Jurnal Psikologi*, Vol. 9 No. 1, 2011, hlm. 9.

<sup>17</sup> Murni Pallawagau, dkk, Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam Pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang, *Jurnal Educational Management*, Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 11.

juga mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas diri, dan menjadi suatu yang diinginkan.<sup>18</sup> Dengan adanya metode mentoring diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Konsep Program *Takhassus Lil Qur'an*

Program yang dikenal dengan *Takhassus Lil Qur'an* merupakan program yang dapat menghasilkan generasi qur'ani yang berprestasi, kreatif, dan tentunya berakhlak karimah. Program ini bertujuan agar ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat diperbaiki kualitasnya baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Selain itu, dapat menambah pengetahuan siswa mengenai Al-Qur'an. Kegiatan dalam pembelajaran program *Takhassus Lil Qur'an* meliputi kegiatan bimbingan baca al-qur'an, talaqi, tahfidz, dan murojaah.<sup>19</sup> Kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an didalamnya terdapat kegiatan tahsin, tadabur, dan tafsir.

Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja telah ada sejak tahun 2015. Dalam pembelajarannya dibagi menjadi 3 program yaitu kelas regular, pesantren, dan kelas tahfidz. Perbedaan dari ketiganya yaitu pada waktu pembelajaran dan target hafalan. Untuk kelas regular dan pesantren 1 kali 2 jam pembelajaran per minggu, sedangkan kelas tahfidz 2 kali 3 jam pelajaran per minggu. Sedangkan untuk target hafalan kelas regular dari Q.S. An-Nas sampai Q.S. Asy-Syams, kelas pesantren satu juz, dan kelas tahfidz tiga juz.

Dalam program *Takhassus Lil Qur'an* ini juga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan adanya usaha dalam mempertahankan kelebihan dan memperbaiki dari

---

<sup>18</sup> Murni Pallawagau, dkk, Pengembangan Model Supervisi..., hlm. 10.

<sup>19</sup> Anis Alfiani dan Badrus Zaman, Metode Pembelajaran..., hlm. 29.

kekurangan-kekurangan yang ada. Sehingga program *Takhassus Lil Qur'an* ini dapat berjalan dengan lancar.

c. Konsep Implementasi Metode Mentoring Dalam Program *Takhassus Lil Qur'an*

Implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil Qur'an* merupakan proses pelaksanaan metode mentoring dalam program *takhassus lil Qur'an* yang dilakukan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Dalam hal ini difokuskan pada bagaimana guru membina para siswanya dalam program *takhassus lil Qur'an* baik cara membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Apalagi bagi siswa yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan adanya bimbingan. Bagi anak yang sudah pernah atau sudah memiliki hafalan Al-Qur'an juga tetap diberikan bimbingan supaya dapat terarah dengan baik. Karena berbeda tempat berbeda caranya pula dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tiap tempat memiliki strategi dan caranya masing-masing dalam membimbing siswa menghafalkan Al-Qur'an.

Program *Takhassus Lil Qur'an* dalam mata pelajaran tahfidz, penerapan metode mentoring yang dilakukan yaitu guru menerima setoran hafalan dari setiap siswa disamping itu juga terdapat pendampingan individu bagi siswa, diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan motivasi Al-Qur'an ataupun motivasi islami lainnya. Untuk pembelajarannya dengan cara siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu dipisah antara siswa dan siswi. Guru yang mengampu juga dua yaitu ustadz dan ustadzah.

Sedangkan Program *Takhassus Lil Qur'an* dalam BBQ atau bimbingan baca Al-Qur'an, semua siswa dari kelas 7,8, dan 9 dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap guru akan mengampu kelompok-kelompok siswa tersebut. Di setiap tingkatan mendapatkan materi yang berbeda-beda. Kelas 7 mendapatkan materi tahsin, kelas 8 mendapatkan materi tadabur dan kelas 9

mendapatkan materi tafsir. Untuk mentoringnya sesuai dengan materi yang didapat. Karena dibagi menjadi banyak kelompok, sehingga guru hanya mampu beberapa siswa, maka dari itu penyampaian materi dapat lebih mudah untuk diterima dan guru lebih mudah dalam memperhatikan siswa saat mendapatkan materi.

## 2. Penelitian Lain Yang Relevan

Terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian *online*, ada penelitian yang menjadikan metode mentoring dan hafalan Al-Quran sebagai obyek penelitian, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anis Alfiani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Judul skripsi Metode Pembelajaran Program *Takhassus* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran apa yang digunakan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program *takhassus* al-qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Program *Takhassus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode muroja'ah dan metode wahdah. Beberapa faktor yang ada didalamnya yaitu, faktor pendukungnya berasal dari dukungan guru dari lembaga pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren, mendapat dukungan dari para pengabdian pondok, dan mendapat dukungan dari para wali santri. Faktor penghambatnya yaitu kurang fokus, kondisi fisik tidak sehat, mengantuk, dan ragu-ragu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wika, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Judul skripsi Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan

yaitu metode kualitatif. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah hafalan al-Quran dan solusinya bagi anak-anak di rumah tahfidz taman pendidikan Al-Qur'an di Sukarami Kelurahan Kota Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Wulandari Rahmadani, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019. Judul skripsi Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotients) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Fokus yang diteliti yaitu adanya program bimbingan bertema agama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan program mentoring dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 1.5 jam melalui metode halaqah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alimah dan Arif Hakim dalam jurnal pendidikan agama islam tahun 2021 yang berjudul Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Fokus yang diteliti perencanaan program mentoring, pelaksanaan program mentoring, dan akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan program mentoring. Hasil dari penelitiannya yaitu Perencanaan program mentoring yang dituangkan dalam Kurikulum Mentoring. Akhlak siswa: Bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu membaca Al-Qur'an/Iqra dengan baik serta mengikuti kegiatan program mentoring.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur dalam jurnal pendidikan tahun 2022 yang berjudul Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Fokus yang diteliti adalah metode kitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz. Hasil penelitiannya yaitu mengenai metode menghafal Al-Qur'annya. Faktor

penentu keberhasilan siswa dalam menghafal adalah faktor kecerdasan, kesehatan, psikologis, dan motivasi.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dengan yang akan diteliti. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Alfiani, Wika dan Nurfitriani adalah penelitian kualitatif tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya pada proses tahapannya, mereka menghafal dengan metode murojaah, wahdah dan kitabah, sedangkan yang diteliti penulis dengan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ), talaqi, tadarus, tahfidz, dan murojaah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Wulandari Rahmadani, Siti Alimah, dan Arif Hakim adalah dalam metode mentoring. Sedangkan perbedaannya mereka fokus pada pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlak, sedangkan penulis fokus pada program menghafal Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi arab-indonesia, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran.

Bagian isi dalam penelitian ini, penulis menyusun ke dalam lima bab yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu adalah pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah kajian teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian obyektif. Dalam bab ini membahas tentang pengertian metode mentoring, tujuan mentoring, peran dan tugas mentor, model mentoring, program *takhassus lil qur'an*, pengertian program *takhassus lil qur'an*, etika menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, dan faktor-faktor dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab Tiga memuat tentang berbagai metode penelitian: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat memuat mengenai pembahasan hasil penelitian yang merupakan kajian terhadap objek penelitian. Yaitu gambaran umum berupa profil, motto, visi dan misi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Yang kedua berisi penyajian data meliputi strategi pelaksanaan mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* serta faktor pendukung dan penghambat mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Yang ketiga terdapat analisis data berupa model mentoring, metode menghafal Al-Qur'an, dan faktor-faktor dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab Lima merupakan bab penutup atau akhir dari hasil penelitian yaitu dengan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian pada akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Metode Mentoring

#### 1. Pengertian Metode Mentoring

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* dan *hodos*. Kata *metha* memiliki arti melalui atau melewati, dan kata *hodos* artinya jalan atau cara. Sedangkan jika dilihat dari bahasa Inggris metode berasal dari kata *method* yang artinya cara.<sup>20</sup> Metode merupakan cara yang dapat digunakan dalam menggapai sesuatu yang dituju.<sup>21</sup> Dengan adanya metode kita memiliki cara saat berproses untuk menggapai tujuan yang kita inginkan. Tidak hanya metode, pembimbing juga dibutuhkan dalam membantu proses tercapainya tujuan atau disebut juga dengan mentor.

Mentoring berasal dari kata mitologi Yunani diambil dari kata mentor dalam kisah Odysseus yang ditulis oleh Homer, seorang pujangga Yunani. Mentor dapat disebut juga sebagai guru, *adviser*, *tutor*, *consellor*, dan *role model* atau dapat juga diartikan sebagai kegiatan menasihati atau membimbing. Sedangkan secara istilah mentoring dapat berarti pembimbingan untuk meningkatkan kinerja melalui berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dari orang yang memiliki pengalaman yang lebih pada bidang yang sama. Seorang mentor biasanya merupakan orang yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, sehingga dapat menuntun, membimbing, serta memberikan tips dan saran pada mentee.<sup>22</sup> Dalam pendidikan mentor merupakan guru, sedangkan mentee adalah siswa.

---

<sup>20</sup> Abdul Haris Pito, Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an, *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 7 No. 1, 2019, hlm. 115.

<sup>21</sup> Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Bogor: Guepedia), 2019, hlm. 15.

<sup>22</sup> Lisa Nazifah dan Helena R.U.S., *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN* (Jakarta Selatan: Asosiasi profesi Widyaiswara Indonesia), 2023, hlm. 20-21.

Metode mentoring merupakan salah satu metode yang dinilai efektif dalam pendidikan islam. Dapat dilihat dari mentee yang dibimbing secara langsung oleh mentornya, oleh sebab itu secara rutin proses perkembangannya dapat dievaluasikan.<sup>23</sup> Proses mentoring atau bimbingan ini membutuhkan interaksi atau dukungan satu sama lain. Dimana orang yang sudah berpengalaman berbagi langkah-langkah yang mereka miliki kepada seseorang atau kelompok dan timbal baliknya adalah dengan adanya peningkatan dari mentee. Karena mentoring bertujuan untuk membantu seseorang dengan berbagi ilmu atau berbagi pengalaman.

## 2. Tujuan Mentoring

Adanya pelaksanaan mentoring tentunya ada tujuan yang ingin dicapai antara mentor dan mentee. Tujuan adanya mentoring diataranya adalah:

- a. Membantu siswa mencapai target
- b. Membuat siswa tidak mudah merasa puas sehingga siswa selalu belajar untuk lebih baik
- c. Menginspirasi dan memotivasi siswa
- d. Memberikan dukungan pada siswa sehingga mampu mengatasi problem yang dihadapi.<sup>24</sup>

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai, guru harus dapat memahami bahwa setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan sehingga tidak baik jika membandingkan antara satu dengan lainnya, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi minder dan tertekan. Selain itu, guru juga sebaiknya memahami bagaimana cara belajar setiap siswa sehingga guru dapat mengukur bagaimana cara membimbing sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu seorang guru harus mencari

---

<sup>23</sup> Ganjar Gumilar, Implementasi Metode Topsis Dalam Menentukan Pemilihan Grade Mentoring BTQ (Baca Tulis Quran) Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 312.

<sup>24</sup> Lisa Nazifah dan Helena R.U.S., *Coaching dan Mentoring...*, hlm. 22-23.

berbagai ide, teori, dan pengetahuan yang baru agar dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Peran dan Tugas Mentor

Mentor merupakan orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang lebih dibanding dengan mentee. Maka dari itu mentor memiliki peran yang penting. Berikut merupakan beberapa peran sebagai mentor, yaitu:

- a. Sebagai *advisor* (penasihat), yaitu orang yang memberikan saran serta nasihat terhadap mentee mengenai perilaku yang memiliki karakter.
- b. Sebagai *consultant* (konsultan), yaitu orang yang memberikan masukan dan pertimbangan sesuai dengan pengalaman yang ia peroleh sebelumnya serta praktik terbaik.
- c. Sebagai *counsellor* (konselor), yaitu orang yang memberikan bimbingan keterampilan sosial untuk dapat menjadi kader pemimpin di masa depan.<sup>25</sup>

Sebagai mentor selain memiliki peran, ia juga memiliki tugas yang harus dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan teladan yang baik kepada mentee
- b. Memotivasi mentee
- c. Memberi tips dan saran berdasarkan contoh praktik keberhasilan dari pengalaman
- d. Memberi wawasan kepada mentee
- e. Membimbing dan memberi dukungan kepada mentee<sup>26</sup>

Mentor memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi proses mentoring. Untuk dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh mentee, sebagai mentor harus dapat memahami tantangan yang dihadapi mentee sehingga dapat memberikan solusi yang dibutuhkan mentee.

---

<sup>25</sup> Lisa Nazifah dan Helena R.U.S., *Coaching dan Mentoring...*, hlm. 30.

<sup>26</sup> Lisa Nazifah dan Helena R.U.S., *Coaching dan Mentoring...*, hlm. 30.

Mentor harus memiliki kesadaran diri berupa pemahaman tentang dirinya sendiri yang masih memiliki berbagai keterbatasan ruang lingkup, misalnya pengetahuan, teori yang masih belum dipahaminya namun tetap bertanggung jawab penuh pada permasalahan mentee seperti memberikan pengarahan, pengajaran, dan ide-ide lain.

#### 4. Model Mentoring

Kegiatan mentoring berperan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Menurut Martoredjo (2015), terdapat beberapa model atau jenis-jenis mentoring, yaitu:

- a. Model jarak jauh, teknologi merupakan sarana yang digunakan dalam mentoring model ini. Teknologi yang dapat digunakan seperti whatsapp, internet, email, youtube, zoom, google meet, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat menjangkau tempat-tempat yang sulit dan dapat mempermudah serta lebih efisien dalam segi waktu. Seperti pada saat wabah covid yang pada dua tahun sebelumnya, model ini sangat bermanfaat. Akan tetapi, sarana dan prasarana dalam model ini harus mencukupi dan memiliki kemampuan khusus dalam menggunakan teknologi. Seperti guru yang tidak terlalu memahami mengenai teknologi maka akan merasakan kesulitan. Model ini juga kurang bersifat langsung dan kurang efektif seperti jika terkendala sinyal maka dapat menghambat kegiatan.
- b. Model kelompok, yaitu situasi dimana mentee lebih banyak daripada mentor. Pendekatan dalam mentoring kelompok, yaitu action-learning dan komunitas praktik. Action-learning, pembelajaran dilaksanakan secara bersama dalam bentuk kelompok sehingga dapat mengatasi kesulitan dan mencari jalan keluar dari sebuah masalah secara bersama. Sedangkan komunitas praktik yaitu kelompok yang akan belajar mengenai suatu hal dan melakukan kolaborasi dengan kelompok lain secara langsung atau tidak langsung.

- c. Model organisasi, dalam model ini terjadi hubungan antar komunitas satu dengan komunitas lain. Model organisasi bertujuan untuk membantu atau membangun sebuah organisasi baru.
  - d. Model sesama, yaitu mentor dan mentee memiliki kedudukan yang kurang lebih sama. Karena untuk menemukan mentor yang memiliki pengalaman lebih akan mendapatkan kesulitan baik dalam kendala waktu, demografi, sehingga mentoring sesama dapat dijadikan sebagai alternatif.
  - e. Model lintas budaya, model ini meliputi kerjasama yang melibatkan perbedaan gender, usia, ras, dan kebangsaan. Semua orang harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya.<sup>27</sup>
5. Langkah-Langkah dalam Mentoring
- Zachary dalam bukunya *The Mentor's Guide*, berpendapat bahwa dalam proses mentoring terdapat empat tahapan, yaitu tahap persiapan, negosiasi, kemungkinan, dan penutup.
- a. Tahap persiapan, yaitu untuk membangun dan mensukseskan kegiatan mentoring. Fase ini meliputi situasi awal untuk mencapai hubungan baik mentor dan mentee dan fokus pada persiapan mentor untuk peran bimbingannya dan persiapan memulai hubungan dengan mentee.
  - b. Tahap negosiasi, yaitu adanya dialog antar mentor dan mentee untuk menentukan waktu pelaksanaan mentoring.
  - c. Tahap kemungkinan, mentor harus mengatur hubungan dan belajar aktif mendukung, memelihara semangat dalam proses pembelajaran dengan monitoring dan proses evaluasi.

---

<sup>27</sup> Nikodemus Thomas Martoredjo, *Peran Dimensi Mentoring...*, hlm. 449-450.

- d. Penutup, pemberian evaluasi berupa kritik dan saran kepada mentee.<sup>28</sup>

## B. Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an*

### 1. Pengertian Pembelajaran Program *Takhassus Lil Qur'an*

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>29</sup>

Takhassus memiliki pengertian khusus, sedangkan lil quran berarti untuk Al-Qur'an. Program *takhassus lil qur'an* merupakan program khusus yang diselenggarakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program ini meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an, tahsin, dan tahfidz. Bimbingan baca Al-Qur'an diperuntukan bagi seseorang yang masih belum baik membaca Al-Qur'an. Tahsin merupakan proses untuk memperbaiki bacaan, hal ini dilakukan agar ketika menghafalkan Al-Qur'an bacaannya sudah baik. Dan tahfidz berarti menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an menuntut kemampuan seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini berkaitan dengan syarat hafalan Al-Qur'an, antara lain mampu menjaga niat yang baik, memiliki tekad yang kuat, disiplin atau istiqomah dalam menambah hafalan, menyetorkan ke pembimbing, dan mampu menjaga hafalan.<sup>30</sup> Jika semua itu dapat dilakukan secara istiqomah, maka seseorang yang hafal Al-Qur'an dapat mencapai tujuan menghafal dengan baik dan lancar.

---

<sup>28</sup> Stages of the Mentoring Process, artikel diakses pada tanggal 13 Juli 2023 dari <http://www.coe.uga.edu/chds/mentoring/stages.htm>

<sup>29</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

<sup>30</sup> Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 No. 1, 2018, hlm. 30.

Setiap orang memiliki tujuannya ketika akan menghafal Al-Qur'an. Mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan, maka itulah tujuan yang besar. Beberapa alasan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an, menambah keimanan, ketakwaan, dan keilmuan, menjaga sunnah Rasulullah SAW, dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Keridhaan Allah SWT adalah tujuan menghafal Al-Qur'an yang paling utama.<sup>31</sup>

## 2. Etika Menghafal Al-Qur'an

Etika adalah aturan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan tindakan manusia. Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memperhatikan etika dalam kesehariannya. Etika dalam hafalan Al-Qur'an sangatlah penting karena sebagai bentuk dari penghormatan dan kesungguhan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an dapat memperhatikan dan mengamalkan beberapa etika berikut, yaitu:

- a. Menghindari orang yang melakukan maksiat
- b. Menjaga akhlak yang mulia
- c. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan hidup
- d. Berbuat baik
- e. Melaksanakan hukum-hukum dalam Al-Qur'an
- f. Berlomba-lomba dalam kebaikan dan ibadah
- g. Menahan tidur pada halaqah tahfidz
- h. Tidak meninggikan suara pada guru
- i. Menghindar dari obrolan yang tidak penting ketika pembelajaran berlangsung
- j. Tidak merendahkan penghafal Al-Qur'an yang lain
- k. Memuliakan guru
- l. Menjaga wudhu dalam interaksi dengan Al-Qur'an

---

<sup>31</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. 6-7.

m. Menghadap kiblat pada saat menghafal.<sup>32</sup>

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Salah satu keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 49 Allah SWT berfirman:

بل هو آيات بينات في صدور الذين أوتوا العلم

“*Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.*”

Dalam ayat ini Allah SWT menjadikan hati orang yang beriman ataupun berilmu sebagai tempat untuk menjaga firman-firman Allah SWT. dan dadanya seperti mushaf untuk menjaga ayat-ayat Allah SWT. Yang dimaksud dalam ayat ini yaitu orang-orang yang mampu menjaga Al-Qur'an dengan baik yaitu meliputi cara membaca, mempelajari, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan, diantaranya yaitu:

*Pertama*, mendapatkan derajat serta kedudukan yang lebih tinggi baik di dunia maupun di akhirat. Ibnu Hajar Al-Haitami rahimahullah mengatakan:

“Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf tidak membuat seseorang menjadi istimewa dan tidak mengangkat derajatnya, karena keunggulannya terdapat pada hafalannya. Maka dari itu akan berbeda tingkatan mereka di surga disesuaikan dengan tingkat hafalan mereka.”

*Kedua*, orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi prioritas lebih tinggi baik sekarang di dunia maupun di akhirat kelak, seperti: orang yang paling pantas menjadi imam adalah penghafal Al-Qur'an, pendapatnya akan didahulukan dalam musyawarah, dan didahulukan dalam penguburannya.

---

<sup>32</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an...*, hlm. 9-11.

*Ketiga*, seorang penghafal Al-Qur'an adalah kekasih Allah, mereka termasuk orang-orang yang memperoleh ilmu, dan tidak akan terbakar api neraka.<sup>33</sup>

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak metode yang dapat digunakan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Setiap orang memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda. Berikut merupakan beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

##### a. Metode bin nazhar

Yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca ayat secara berulang-ulang yang akan dihafal sampai membekas dalam pikiran. Cara ini biasanya dilakukan sebanyak banyaknya atau dapat juga seperti yang diterapkan para ulama terdahulu yaitu sebanyak empat puluh kali dalam mengulang. Hal ini dapat dilakukan agar orang yang akan menghafal Al-Qur'an dapat lancar dalam membacanya, selain itu juga lisannya dapat ringan untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

##### b. Metode wahdah

Yaitu menghafal ayat demi ayat. Yang dapat dilakukan dengan cara dibaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal, proses ini dilakukan agar mampu membentuk bayangan ayat yang dibaca hingga dapat membentuk gerakan langsung pada lisannya. Kualitas hafalan akan semakin baik jika semakin banyak bacaan yang diulang.

##### c. Metode kitabah

---

<sup>33</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (Jakarta: Alaukah, 2016), hlm. 87-101.

Kitabah berarti menulis. Yang dilakukan pada metode ini yaitu sebelum menghafal, orang yang akan menghafal menuliskan ayat-ayat yang ingin dihafal terlebih dahulu. Ayat-ayat yang telah ditulis, kemudian dibacakan hingga lancar dan benar kemudian hafalkan ayat-ayat tersebut. Dengan metode kitabah ini membuat bayangan pada saat menulis dan juga membaca tulisannya sendiri sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama.

d. Metode sima'i

Sima'i berarti mendengar. Yang dilakukan dalam metode ini yaitu mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkan. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an dengan cara ini yaitu sebelumnya mendengarkan bacaan orang lain terlebih dahulu baik mendengarkan secara langsung atau dengan mendengarkan rekaman atau video, kemudian menghafal apa yang didengarnya.

e. Metode jama'

Metode ini melibatkan pembacaan ayat-ayat yang akan dihafal bersama-sama terlebih dahulu dibawah pengawasan seorang pembimbing. Setelah itu pembimbing membackana ayat yang akan dihafal sedikit demi sedikit baik perkata maupun perkalimat sampai semua siswa hafal, setelah itu dilanjutkan dengan ayat berikutnya yang dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelumnya.

f. Metode juz'i

Yaitu metode menghafal secara bertahap atau bagian demi bagian kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian lainnya sehingga dapat terkumpul hafalannya penuh. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya, halaman satu dengan halaman lain maupun dari juz satu dengan juz lainnya. Misalnya seseorang yang hafalan perhalaman, maka dihubungkan dari halaman satu dengan halaman selanjutnya agar tidak lupa urutannya.

g. Metode takrir

Merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan baik yang belum pernah dihafal maupun yang sudah pernah dihafalkan. Untuk menjaga hafalan, metode taqirir ini sangatlah efektif.. Takrir dapat dilakukan dengan bimbingan ustadz dan dapat pula dilakukan secara individu untuk melancarkan ayat yang sudah dihafal hingga telah mantap dalam hati dan tidak mudah lupa.

h. Metode talaqi

Yaitu menyetorkan hafalan yang telah dihafal kepada seorang pembimbing. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an, pandai dalam agama dan keilmuannya, serta dikenal dapat menjaga hafalan dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat adalah orang yang diutamakan untuk menerima setoran hafalan. Metode talaqi diterapkan agar guru dapat mengetahui hasil hafalan siswanya dan diberikan bimbingan jika masih terdapat kekurangan dalam hafalan siswa. Siswa yang sudah selesai menghafal maka selanjutnya menyetorkan hafalan pada guru, pada saat penyetoran hafalan akan disimak oleh guru agar mengetahui jika masih terdapat kekurangan dan dalam menambah hafalan lebih teratur.<sup>34</sup>

i. Metode tahsin

Tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan pada saat membaca Al-Qur'an. Kita harus menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah makhraj dan ilmu tajwid sebelum menghafal Al-Qur'an.

j. Metode muroja'ah

Metode muroja'ah merupakan kegiatan mengulang atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. Kegiatan ini bisa dilakukan sendiri atau dengan teman secara bergantian. Hal ini

---

<sup>34</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an...*, hlm. 12-15.

dilakukan untuk menyimak bacaan teman yang sedang muroja'ah agar tau dimana letak kekurangan atau kesalahannya.<sup>35</sup>

#### 5. Faktor-Faktor dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu proses, faktor pendukung dan penghambat akan selalu dirasakan oleh setiap siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, diberbagai segi dapat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an baik pendukung dari internal dan eksternal maupun penghambat internal dan eksternal.<sup>36</sup>

##### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor kecerdasan, merupakan salah satu faktor pendukung selama proses menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Maka dari itu baik kita memiliki kecerdasan yang kurang ataupun normal bahkan lebih yang terpenting kita selalu istiqomah dalam melaksanakan hafalan.
- 2) Faktor motivasi, untuk menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an maka motivasi diperlukan yang bisa didapat dari orang-orang terdekat, orangtua, keluarga, serta sanak saudara. Salah satu hal yang dapat mempersulit menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi. Rasulullah pernah menyampaikan mengenai motivasi terbaik bagi penghafal Al-Qur'an yaitu para

---

<sup>35</sup> Siti Rohmah, dkk, Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2022, hlm. 323.

<sup>36</sup> Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, *Jurnal penelitian keislaman*, Vol. 17, No. 2, 2021, hlm. 185.

penghafal Al-Qur'an akan menjadi hamba terbaik, meraih kemuliaan surga, dan akan mendapatkan limpahan pahala.<sup>37</sup>

- 3) Menggunakan satu jenis mushaf untuk menghafal Al-Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafalkannya. Karena ia sudah terbiasa menggunakan mushaf tersebut. Dan biasanya orang yang menghafal Al-Qur'an akan menandai ayat yang sekiranya sulit untuk dihafal pada satu mushaf.<sup>38</sup>
- 4) Lingkungan yang mendukung penghafalan Al-Qur'an. Lingkungan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam menambah semangat untuk menghafal Al-Qur'an, karena dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Sehingga mereka bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an dan memantapkan hati dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>39</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat berasal dari diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Berikut merupakan faktor penghambat bagi penghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Belum menguasai makhraj huruf dan tajwid

Ketika kita akan menghafal Al-Qur'an, penguasaan makhraj dan tajwid sangatlah penting. Karena jika menghafal dalam keadaan belum menguasai makhraj dan tajwid maka dapat mengubah makna Al-Qur'an.<sup>40</sup> Maka dari itu sebelum kita menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu kita harus belajar membaca yang baik dan benar.

---

<sup>37</sup> Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Tadrib Al-Akhlak*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm 102-103.

<sup>38</sup> Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode,...hlm. 182.

<sup>39</sup> Lilik Indri Purwati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2018), hlm. 76.

<sup>40</sup> Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode,...hlm. 185.

2) Kurangnya pembimbing

Kurangnya pembimbing sangat berdampak pada hafalan siswa. Minimnya dan sulit mencari guru Al-Qur'an yang bergelut pada bidang tersebut.<sup>41</sup>

3) Kurangnya apresiasi dari sekolah

Kurangnya apresiasi dapat membuat siswa jenuh dalam menghafal. Apresiasi untuk siswa dapat menambah semangat siswa dalam menghafal. Dengan adanya apresiasi dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.<sup>42</sup>

4) Orangtua siswa yang belum paham aturan menghafal

Setiap tempat memiliki aturan yang berbeda. Begitupula dengan menghafal Al-Qur'an, strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an disetiap tempat berbeda-beda. Maka dari itu orangtua harus mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru pembimbing tahfidz saat anaknya hendak mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode,...hlm. 186.

<sup>42</sup> Yenni Rahman dan Yayang Virahmawaty, Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School, *Jurnal IAIN Bone*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 47.

<sup>43</sup> Nurul Hikmah, Strategi Koordinator Mudarris Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 677.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kenyataan sosial, yaitu melihat dunia dari kenyataan yang ada dan masalah-masalah kualitatif melalui langkah-langkah dalam penelitian.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif adalah kegiatan analisis dan pandangan terhadap teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan arti dari suatu peristiwa. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terjadi ketika adanya perubahan cara pandang seseorang dalam suatu kejadian yang nyata<sup>45</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan tatacara yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data lisan atau tulisan dari objek dan subjek yang diamati.

Konsep dasar penelitian kualitatif yaitu berhubungan dengan penelitian yang menggunakan metode analisis pendekatan induktif dan bersifat deskriptif. Fakta-fakta dilapangan yang memerlukan analisis mendalam menjadi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan proses dibanding dengan hasil akhir. Dengan demikian rangkaian kegiatannya biasanya berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pengembangan pemahaman dan konsep menjadi sebuah teori merupakan tujuan dari penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi metode mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019) hlm. 23.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 2-3.

<sup>46</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6-7.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang terletak di Jalan Pertabatan RT 003/RW 002, Kelurahan Cibenon, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Fokus pada penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu mentoring atau pembinaan dalam program *takhassus lil qur'an*.

Waktu penelitian ini berlangsung berlangsung selama 2 bulan yaitu 19 Januari sampai 19 Maret 2023 dengan cara melakukan pengamatan serta penilaian secara langsung di lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melengkapi data.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu lokasi atau benda yang dipelajari dalam rangka menanggukkan sebagai target. Subjek penelitian dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

Sedangkan objek penelitiannya merupakan gabungan komponen yang dapat berupa perseorangan, organisasi, atau barang yang akan diteliti.<sup>47</sup> Objek penelitiannya yaitu bimbingan atau mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian biasanya tergantung pada cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang biasanya diterapkan untuk memperoleh bahan, keterangan, realitas, dan informasi yang dapat dipercaya sehingga harus melewati

---

<sup>47</sup> Putu Dudik Ariawan, Proses Pengajaran Mosaik di SMA Negeri 1 Sukasada, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 71.

teknik, prosedur, alat dan kegiatan yang nyata.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi data. Berikut penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dengan mencatat hasilnya secara sistematis terhadap kenyataan yang akan diteliti.<sup>49</sup> Dengan adanya observasi, penulis akan lebih mampu dalam memahami konteks data dalam keadaan di lapangan. Penelitian akan menggunakan pengamatan secara langsung ke sekolah dalam kegiatan yang mengandung unsur implementasi metode mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an*, observasi tersebut dilakukan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu petunjuk pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial dengan dilakukan secara bertatap muka untuk memperoleh informasi tentang realitas, kepercayaan, perasaan, keinginan agar dapat memenuhi tujuan penelitian.<sup>50</sup>

Penulis akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa-siswi di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode mentoring yang digunakan dalam Program *Takhassus Lil Qur'an* serta untuk mendapatkan data, visi, misi, dan lain-lain dari sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan penting lembaga dan individu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, atau

---

<sup>48</sup> Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 159.

<sup>49</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

<sup>50</sup> Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 71.

karya orang lain yang digunakan oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang diambil pada dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan Program *Takhassus Lil Qur'an*, buku panduan, dan Al-Qur'an yang digunakan.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan sejumlah metode pengumpulan yang berbeda dengan sumber data yang ada. Teknik ini digunakan untuk menguji keakuratan data, yaitu memverifikasi keakuratan data melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya.<sup>51</sup>

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses meneliti dan mengumpulkan data secara teratur dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan menyusun data, mendeskripsikan data, meringkas, menyusun data, dan menarik kesimpulan agar data lebih mudah untuk dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>52</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis ini dapat menggambarkan informasi yang telah terkumpul secara teratur, nyata dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta hubungan dari suatu fenomena yang menjadi pokok kajian. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan analisa.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman yang berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan memiliki hubungan timbal balik yang aktif dan akan terus dilakukan agar data tepat sasaran. Langkah-langkah analisis datanya, yaitu:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 125.

<sup>52</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 162.

<sup>53</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 39.

## 1. Pengumpulan data

Setiap penelitian dimulai dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Proses pengumpulan data bisa memakan waktu sehari-hari, berbulan-bulan atau mungkin lebih lama lagi, sehingga akan menghasilkan banyak data. Pada awalnya peneliti melakukan penelusuran secara umum terhadap objek yang diselidiki, menuliskan atau merekam semua yang dilihat atau didengarnya. Dengan demikian data yang diperoleh akan sangat banyak dan bermacam-macam.

Cara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang didapat selama penelitian di lapangan. Dengan pengumpulan data akan memudahkan penulis dalam menyusun penelitian dan data yang didapat sesuai dengan yang didapat selama di lapangan.

## 2. Reduksi data

Dengan banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, catatan yang dilakukan secara akurat dan terperinci harus disimpan. Reduksi data yaitu merangkum dengan memilah-milah apa yang penting, berfokus pada apa yang penting, dan menemukan tema dan pola. Reduksi data merupakan proses mental yang membutuhkan banyak pengetahuan dan pemahaman yang tinggi. Reduksi data dapat memberikan deskripsi yang masuk akal dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang lebih lanjut.

Cara ini digunakan untuk mereduksi informasi tentang implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang di dapat selama penelitian di lapangan. Reduksi data memberikan

deskripsi yang jelas dan mempermudah peneliti pada saat menyajikan data karena hal-hal yang penting sudah dicatat pada tahap pengumpulan data. Sehingga pada tahap berikutnya penulis dapat menyajikan data yang sudah ada.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penyajian data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar katagori, dan sebagainya. Penyajian data biasanya disajikan dengan menggunakan teks naratif

Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan menyusun apa yang harus dilakukan pada tahap berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis, kemudian diklasifikasikan bahwa penyebab utama yang mempengaruhi objek yang dihasilkan rusak dan tidak diterima terdapat empat kesalahan. Kesalahan pertama dari subjek, kesalahan subjek tidak langsung, kesalahan diluar subjek, dan kesalahan yang tidak diketahui.

Dalam hal ini penulis menyajikan data mengenai implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja berdasarkan pada data yang telah direduksi, dengan menganalisis dan mengklasifikasikan data. Sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan merencanakan Tindakan lebih lanjut berdasarkan yang sudah dipahami.

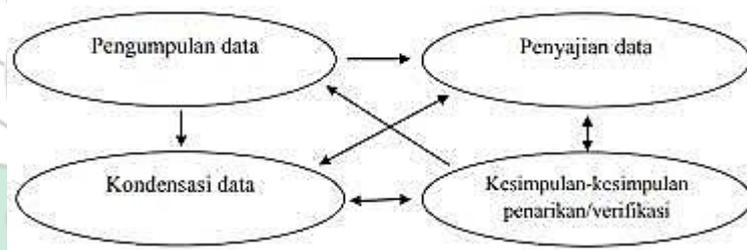
### 4. Kesimpulan/verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan. Kesimpulan awal yang diberikan masih bersifat tentatif dan kemungkinan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang akurat dan mendukung untuk

tahap pengumpulan informasi berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang akurat dan konsisten, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang meyakinkan.

Temuan dari penelitian kualitatif, bisa sensitive terhadap rumusan masalah. Tetapi ini mungkin tidak terjadi karena kemungkinan perumusan masalah dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>54</sup>

Cara ini dilakukan penulis untuk menyimpulkan hasil dari implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja berdasarkan data-data yang telah didapatkan.



Gambar 1 Peta Konsep Analisis Data Model Kualitatif Miles and Huberman

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 129-142.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

#### 1. Profil SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak 28 Juni 2010. Alamat sekolah berada di Jalan Pertabatan RT 003/RW 002, Cibenon, Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Saat ini, SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dipimpin oleh Heri Apriyanto, S.Pd. Jumlah siswanya tercatat mencapai 330 siswa, dengan memiliki total dua belas rombongan belajar, dan setiap tingkatan memiliki empat rombongan belajar.

**Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja<sup>55</sup>**

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	21	-	-	21	1
2011/2012	15	21	-	36	2
2012/2013	34	15	21	70	4
2013/2014	35	34	15	84	5
2014/2015	49	33	34	116	6
2015/2016	63	48	31	142	7
2016/2017	80	64	48	192	8
2017/2018	92	82	62	236	9
2018/2019	127	91	81	299	10
2019/2020	123	126	90	339	12
2020/2021	108	120	126	354	12
2021/2022	108	106	121	335	12
2022/2023	111	111	108	330	12

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja telah meraih beberapa prestasi baik di bidang akademik maupun bidang lainnya. Berikut prestasi

---

<sup>55</sup> Suparjo, Tata Usaha di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pengambilan data pada Kamis, 19 Januari 2023.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam beberapa tahun terakhir diantaranya yaitu:

**Tabel 4. 2 Prestasi yang pernah diraih SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja<sup>56</sup>**

Tahun	Kejuaraan	Tingkat	Prestasi
2017	1	Kecamatan	Taekwondo Putra kelas 31 kg
2017	1	Kecamatan	Panahan 15 meter
2017	2	Kecamatan	Taekwondo putra kelas 35 kg
2017	2	Kecamatan	Taekwondo putri kelas 27 kg
2017	2	Kecamatan	Catur putri
2017	3	Kecamatan	Lari sprint 60 meter
2017	1	Kecamatan	Taekwondo putri kelas 27 kg
2018	3	Kabupaten	Matematika
2019	1	Kabupaten	Matematika

Guru merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan berbagai keahlian dalam bidangnya masing-masing. Berikut merupakan data dewan guru dan karyawan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

**Tabel 4. 3 Dewan Guru dan Karyawan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja<sup>57</sup>**

No	Nama	Jabatan Struktural	Jabatan Fungsional
1	Heri Apriyanto, S.Pd.	Kepala Sekolah	Guru IPA
2	Taryono, A.Md.	Wakil Kepala Sekolah	Guru Matematika
3	Amar Sidik, S.Pd.I.	Urusan Humas	Guru PAI

<sup>56</sup> Suparjo, Tata Usaha di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pengambilan data pada Kamis, 19 Januari 2023.

<sup>57</sup> Suparjo, Tata Usaha di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pengambilan data pada Kamils, 19 Januari 2023.

4	Pujiningtyas Utami, S.Pd.	Urusan Kesiswaan	Guru Matematika
5	Muh. Iwan Azhari, S.Pd.	Urusan Kurikulum	Guru Penjaskes dan TIK
6	Yayat Sugianto, S.Pd.	Urusan Sarpras, Wali Kelas	Guru IPS
7	Izati Purwati, S.Pd.	Bendahara BOS	Guru Bahasa Indonesia
8	Umy Habibah, S.Pd.Si.	Wali Kelas	Guru IPA
9	Risadiah Utari, S.Pd.	Wali kelas	Guru Bahasa Inggris
10	Danan Triatmaji, S.Pd.I.	Wali kelas	Guru Bahasa Arab
11	Nur Habibah, BA	Wali kelas	Guru Tahfidz
12	Siti Marotun, S.Pd.	Guru	Guru Bahasa Inggris
13	Nadzifatun Nisa,S.Pd	Guru	Guru BK
14	Supriyono	Guru	Guru Tahfidz
15	SarofulAnam,S.Si.	Guru	Guru Matematika
16	HafidzAlmanan,S.Pd	Guru	Guru Penjas
17	Noviyanti,S.Pd	Guru	Guru BahasaInggris
18	AtriYunianti,S.Pd	Guru	Guru IPA
19	EriYuliarsih,S.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia
20	Saeful Mujahid,S.Pd	Guru	Guru Seni
21	Zaqiah Afaf Muvida,S.Pd	Guru	Guru IPS
22	Kholilatul Kamalia,S.Pd	Guru	Guru IPA
23	Hana Supratman	Kepala Tata Usaha	
24	Suparjo, A.Ma.Pust.	Tata Usaha	
25	M. Dery Hermawan,A.Md	Tata Usaha	
26	Basuki Rahmat	Satpam	
27	Sumarno	OB	
28	Dasiman	OB	
29	Saliman	OB	
30	Sumari	Penjaga	
31	Rebiyanto	Penjaga	

Gedung SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan milik sendiri dengan luas tanah dan bangunan sekolah 2663 m<sup>2</sup> / 941 m<sup>2</sup> sehingga memiliki banyak ruangan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Data Ruangan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja<sup>58</sup>**

No	Ruang	Kondisi	Ket	No	Ruang	Kondisi	Ket
1	Ruang K.S.	Baik	1 ruang	9	R. Lab Bahasa	-	Belum memiliki
2	Ruang T.U	Baik	1 ruang	10	R. Media	-	
3	Ruang Guru	Baik	1 ruang	11	R. Kesenian	-	
4	Ruang Kelas	Baik	12 ruang, 2 ruang belum standar	12	R. Pramuka	-	
5	R. Perpus	Baik	1 ruang	13	R. Olahraga	-	
6	R. BK	-	-	14	Toilet Guru	Baik	2 ruang
7	R. Lab IPA	-	-	15	Toilet Siswa	Baik	15 ruang

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki smart program, diantaranya, yaitu:

a. Intrakurikuler

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, SB, Prakarya, Penjas, TIK, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an, English Conversation dan BK.

b. Ekstrakurikuler

1) Wajib : Pramuka SIT, Tarbiyah PAI

<sup>58</sup> Suparjo, Tata Usaha di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, pengambilan data pada Kamis, 19 Januari 2023.

- 2) Pilihan :Rumah Tahfidz, English Club, Kewirausahaan, Karya ilmiah Remaja, Jurnalistik, Futsal, Panahan, Bola Voli, PMR, Melukis, Desain Grafis.
- c. Hafalan Al-Qur'an mutqin 3 juz (Juz 28-30). Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap liburan semester ganjil pada halaqah qur'an camp. Ini merupakan kegiatan lanjutan pembelajaran tahfidz pada kelas intensif/tahfidz. Hal ini dilakukan untuk menunjang target yang belum tercapai selama 1 tahun.
- d. Penguatan Bahasa Inggris Bahasa Arab dan Sains setara 8 jam pelajaran
- e. Program Home Stay (siswa diterjunkan di masyarakat), Kunjungan Industri, Carier day, LDK
- f. Standar menu snack dan makan siang halal, toyib dan higienis

Dari keseluruhan smart program tersebut sudah terlaksana dan masih aktif seratus persen hingga saat ini.

## 2. Motto SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki motto yang berbunyi “*Be Awesome And Save Nature*” yang artinya jadilah mengagumkan dan selamatkan alam.

## 3. Visi dan Misi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Visi yang ingin diwujudkan yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa ,berakhlakul karimah,berprestasi, terampil serta berwawasan lingkungan.”

Untuk mewujudkan visi maka diperlukan misi, sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai luhur islam dalam interaksi di sekolah dan masyarakat.
- b. Menanamkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik.

- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Relijius.
- d. Membentuk lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia
- e. Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan hijau.

## B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap yang berada di Jalan Pertabatan RT 003/RW 002, Cibenon, Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Yang dilakukan pada tanggal 19 Januari sampai 19 Maret 2023.

Pada bab ini akan disajikan data berupa hasil yang didapatkan dari tempat penelitian. Penulis memperoleh pemaparan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru tahfidz dan beberapa siswa siswi mengenai mentoring atau bimbingan pada Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Berikut merupakan deskripsi yang telah didapatkan penulis:

### 1. Strategi Pelaksanaan Mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Strategi merupakan suatu cara untuk membangun sebuah proses dengan memperhatikan seluruh komponen atau aspek yang terkait agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.<sup>59</sup> Jadi strategi dapat disebut juga dengan penggunaan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya strategi dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, strategi juga dapat membantu siswa dalam memahami proses belajar, memperoleh informasi, mengingat informasi, dan mengungkapkan informasi.

Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat karena menjadi bagian awal dari pembelajaran yang harus direncanakan

---

<sup>59</sup> Friska Juliana Purba, dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 2.

dengan baik. Dapat dilihat dari segi menetapkan tujuan, memilih bahan ajar, memilih media ajar, metode pembelajaran, dan dalam evaluasi. Strategi dalam pembelajaran tidaklah mudah untuk diterapkan. Guru perlu mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi, dan memperbaiki untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang optimal.

Mentoring merupakan proses dari pembinaan siswa dengan lebih fokus perindividu. Berbeda dengan pembelajaran di kelas biasa yang ditujukan secara merata satu kelas sehingga tidak tahu mana yang sudah memahami dan belum memahami materi yang telah kita ajar. Maka dari itu, dengan adanya mentoring kita akan dapat lebih dekat dengan siswa. Kita akan lebih mudah dalam menasihati siswa, lebih mudah dalam menangani keluhan siswa dalam belajar serta lebih mudah dalam memotivasi siswa.

Program *Takhassus Lil Qur'an* merupakan program untuk pengkhususan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Baik dengan membaca, mantadabur, mentafsirkan, mempelajari, menghafalkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini berpotensi mendekatkan seseorang dengan Al-Qur'an. Seseorang yang dekat dengan Al-Qur'an maka hatinya akan lebih tenang dan tentram.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja membuat Program *Takhassus Lil Qur'an* untuk menghasilkan lulusan yang mampu membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan buku panduan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Program ini dibuat sejak awal sekolah beroperasi yaitu pada tahun 2010. Dalam pelaksanaannya program ini dapat dikatakan juga sebagai mata pelajaran tahfidz.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Heri Apriyanto selaku Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat wawancara, yaitu;

*“Program Takhassus Lil Qur'an ini merupakan program muatan lokal wajib dari awal operasi untuk mata pelajaran tahfidz yaitu pada tahun 2010. Akan tetapi pada waktu itu belum bisa fokus*

*karena belum memiliki guru hafidz Al-Qur'an. Guru yang mengajar bukan hafidz tapi memiliki hafalan. Jadi waktu itu masih belum dikatakan program khusus. Untuk program takhassus sendiri dimulai dari tahun pelajaran 2015/2016 dan sudah mulai diatur sistemnya serta dibentuk tim tahfidz.*"<sup>60</sup>

Dalam program ini terdapat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an meliputi kegiatan bimbingan baca al-Qur'an, tahsin, tadabur, tafsir, tahfidz, dan muroja'ah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Heri Apriyanto selaku Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat wawancara, yaitu;

*"Program Takhassus Lil Qur'an dibagi menjadi 3 program yaitu Tahsin yang berkaitan dengan tadarus Al-Qur'an, BBQ atau bimbingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari per kelompok, dan intensif yaitu kemampuan menghafal yang sudah bagus."*<sup>61</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat wawancara, yaitu;

*"Bimbingan baca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Qur'an Morning dilaksanakan sebelum pembelajaran pada hari Selasa dan Rabu. Setiap guru mengampu kelompok dari semua kelas yaitu kelas 7, 8, dan 9. Kelas 7 fokus pada Tahsin Al-Qur'an. Kelas 8 fokus pada tadabur Al-Qur'an, dan kelas 9 fokus pada tafsir Al-Qur'an."*<sup>62</sup>

Semua kegiatan tersebut wajib dilaksanakan bagi semua siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Adapun buku panduan tahsin yang

---

<sup>60</sup> Heri Apriyanto, Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022

<sup>61</sup> Heri Apriyanto, Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022.

<sup>62</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 Maret 2023.

digunakan yaitu buku panduan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Buku panduan tadabur yang dipakai yaitu dari penulis DR. Saiful Bahri dengan judul buku Tadabur Juz ‘Amma. Setiap guru yang mengampu menggunakan buku tersebut dalam kegiatan BBQ atau bimbingan baca Al-Qur’an.

Dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga program yaitu tahfidz/intensif, pesantren, dan reguler. Setiap kelasnya memiliki perbedaan pada jam pelajaran dan target hafalan. Seluruh siswa yang mengikuti program tersebut berdasarkan seleksi dari awal pendaftaran ke sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Heri Apriyanto dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pada saat awal pendaftaran siswa diseleksi bacaan qur’annya baik dari tajwid dan tahsinnya, kemampuan menghafal dalam waktu misal 3 menit dapat menghafal berapa baris untuk dipertimbangkan oleh manager tahfidz atau pembimbing utama dari program tahfidznya untuk menentukan diterima atau tidaknya dalam kelas tahfidz.”<sup>63</sup>*

Hal ini dijelaskan kembali oleh Ustadz Umar Supriyono selaku guru tahfidz atau pembimbing utama dari program tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat wawancara, yaitu;

*“Reguler diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan non pesantren. Pesantren diperuntukan bagi siswa yang belum minat atau tidak lulus seleksi kelas tahfidz dan pesantren. Kelas tahfidz/intensif diperuntukan bagi siswa yang minat dan lulus seleksi tahfidz baik pesantren atau non pesantren. Untuk Intensif/kelas tahfidz per pekan 2 x 3 jam pelajaran, Reguler per pekan 1 x 2 jam pelajaran, dan Pesantren*

---

<sup>63</sup> Heri Apriyanto, Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022.

per pekan 1 x 2 jam pelajaran. Untuk targetnya juga berbeda, kelas Intensif 3 Juz dimulai dari juz 28 sampai juz 30, Pesantren 1 Juz yaitu juz 30, Reguler 1/2 juz 30 dimulai dari Q.S. Asy-Syams sampai Q.S. An-Nas”.<sup>64</sup>

Dengan adanya pengelompokan kelas reguler, pesantren dan tahfidz atau intensif, fokus guru dalam mengajar pun berbeda. Dalam kelas reguler dan pesantren mentoring difokuskan pada perbaikan bacaan terlebih dahulu, karena ketidaklulusan mereka dalam seleksi kelas tahfidz yang utama adalah bacaan mereka yang kurang baik. Sedangkan pada kelas tahfidz selain perbaikan bacaan mereka juga dituntut untuk menambah hafalan dengan lebih signifikan dari yang lain karena target hafalan juga yang paling banyak yaitu 3 juz.

**JADWAL HALAQAH AL-QUR'AN**  
SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
SEMESTER 2 (DUA)

JAM KE-	WAKTU	SENIN				SELASA									RABU									KAMIS				JUM'AT ESKUL TAHFIDZ						
		7A	7B	7C	7D	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B		9C	9D	8A	9A	8D	9D
1	07.10 - 07.40																																	
2	07.40 - 08.10									A,G										A,G	B,E													
3	08.10 - 08.45																																	
4	08.45 - 09.20	A,G	B,E																															
5	09.20 - 09.50										D,E																							
6	10.10 - 10.45																																	
7	10.45 - 11.15			A,D	C,E																													
10	13.35 - 14.05																																	
11	14.05 - 14.35	TADARUS AL-QUR'AN																																

KODE	TIM TAHFIDZ	MENGETAHUI, KEPALA SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA  <u>HERI APRIYANTO,S.Pd.</u>	SIDAREJA, 2 JANUARI 2023 KOORDINATOR  <u>UMAR SUPRIYONO</u>
A	UMAR SUPRIYONO		
B	ABDULLAH AZZAM		
C	MUHAMMAD ABDILLAH,S.H.		
D	MUHAMMAD RIZKI KHATAMI,S.Ag.		
E	NURHABIBAH,B.A		
F	ZAKIYAH AFAF MUVIDA,S.Pd.		
G	IHTISYAMAH ZUHAIDAH,S.Pd.		

Gambar 2 Jadwal Pembelajaran Tahfidz

Untuk satu jam pelajarannya yaitu 40 menit. Jadi untuk program tahfidz memiliki waktu yang lebih banyak dalam kelas intensif/tahfidz.

<sup>64</sup> Umar Supriyono, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 3 April 2023

Berikut merupakan data jumlah dari setiap kelas intensif, regular dan pesantren:

Kelas Intensif/Tahfidz	
Kelas	Jumlah Siswa
7A	26
7B	26
8A	31
9A	31
Jumlah	114

Kelas Reguler	
Kelas	Jumlah Siswa
7C	20
7D	19
8B	12
8C	8
8D	9
9B	17
9C	9
9D	17
Jumlah	111

Kelas Pesantren	
Kelas	Jumlah Siswa
7C	11
7D	10
8B	16
8C	16
8D	16
9B	8
9C	17
9D	9
Jumlah	103

Jadi dari data tersebut total yang mengikuti kelas tahfidz terdapat 114 siswa dari 4 kelas. Total yang mengikuti kelas regular terdapat 111 siswa dari 8 kelas. Dan total yang mengikuti kelas pesantren terdapat

103 siswa dari 8 kelas. Beberapa siswa ada yang mengikuti kelas pesantren dan tahfidz. Dalam pembelajarannya, kelas regular dan pesantren merupakan campuran sehingga pada saat mata pelajaran tahfidz mereka tetap pada kelas asalnya bukan dipisah sesuai dengan kelas tahfidz atau regulernya. Yang membedakan hanya pada siswa yang pesantren juga mengikuti program hafalan di pesantren sehingga memungkinkan untuk lebih unggul dari siswa yang mengikuti kelas regular. Sedangkan dalam kelas intensif tidak ada campuran sehingga dalam pembelajaran sesuai dengan kelas asalnya.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki tim tahfidz yang terdiri dari tujuh ustadz dan ustadzah, yaitu ustadz Umar Supriyono, ustadz Abdullah Azzam, ustadz Muhammad Abdillah, ustadz Muhammad Rizki Khatami, ustadzah Nurhabibah, ustadzah Zakiyah Afaf Muvida, dan ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah. Tim tahfidz inilah yang membimbing para siswa dalam mata pelajaran tahfidz. Adapun seleksi bagi guru tahfidz yang disampaikan oleh Ustadz Heri Apriyanto dalam wawancara sebagai berikut:

*“Guru tahfidz diseleksi dengan memastikan bersertifikat 30 juz dan fokus profesionalitas kemampuan tahfidz qur’an.”<sup>65</sup>*

Guru-guru di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki waktu yang digunakan untuk belajar bersama baik mengenai berbagi ilmu dalam mengajar saat kegiatan bimbingan baca Al-Qur’an (BBQ), pada saat pembelajaran tahfidz, dan ilmu-ilmu lainnya yang dilaksanakan seminggu sekali. Untuk ustadz dilaksanakan setiap hari rabu dan ustadzah dilaksanakan setiap hari kamis.

Langkah-langkah guru mentoring siswa dalam pembelajaran tahfidz yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana yang

---

<sup>65</sup> Heri Apriyanto, Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022.

telah dijelaskan oleh ustadz Umar Supriyono selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kegiatan awal atau pendahuluan sebelum pembelajaran adalah membaca doa Bersama agar dikaruniai cinta Al-Qur’an diawali membaca surat Al-Fatihah dan dilanjutkan muroja’ah hafalan. Kegiatan intinya yaitu talaqi/tahsin dan ziyadah tahfidz atau penambahan hafalan. Kegiatan penutupnya adalah evaluasi dan doa khatmil qur’an serta penutup majelis.”<sup>66</sup>*

Setiap guru memiliki metode dalam membimbing siswanya agar memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Ustadz Umar Supriyono selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja menyampaikan mengenai metode yang beliau pakai pada saat melakukan bimbingan Al-Qur’an dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Menghafal pakai Al-Qur’an tafsir perkata agar lebih mudah menghafal karena kalau perkata lebih cepat dihafal daripada langsung perayat”<sup>67</sup>*

Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menyampaikan metode yang beliau gunakan pada saat mengajar tahfidz dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Siswa satu persatu maju untuk membaca ayat yang akan dihafal dan dicek bacaannya terlebih dahulu untuk membenarkan, jika ada bacaan yang salah dapat ditandai dengan pensil agar lebih diperhatikan saat menghafal. Setelah itu bergantian dengan siswa yang lain. Siswa yang sudah dibenarkan cara membacanya lalu maju lagi untuk menyetorkan hafalannya. jika hafalannya masih ada yang salah maka hafalannya dibenarkan terlebih dahulu dengan*

---

<sup>66</sup> Umar Supriyono, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 3 April 2023.

<sup>67</sup> Umar Supriyono, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 3 April 2023.

*ditandai pensil lalu mundur dan apabila dirasa sudah siap maka bisa maju lagi jika waktunya masih mencukupi, jika waktu tidak mencukupi maka dilanjut pada pertemuan berikutnya.”<sup>68</sup>*

Setiap siswa memiliki buku catatan hafalan yang akan diisi oleh guru. Buku catatan ini sebagai pengingat mereka untuk menghafalkan ayat selanjutnya.

Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menyampaikan metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah pada saat pembelajaran. Seperti yang di sampaikan oleh Myiesha Atalie Audrey pada saat wawancara, sebagai berikut:

*“Metode yang digunakan ustadz dan ustadzah disini memudahkan dalam hafalan karena dibenarkan terlebih dahulu sebelum hafalan sehingga lebih lancar dan lebih bagus. Hafalan pada saat di SD dihafalin dulu baru dibenerin, kalau sekarang dibenerin dulu baru dihafalin.”<sup>69</sup>*

Disampaikan juga oleh Fitri Nur Sakinah, siswi dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang memiliki metode hafalannya sendiri dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Cara menghafal saya yaitu dengan dibaca berulang kali, kalau ayatnya Panjang dipotong-potong. Setelah hafalan di sekolah, nanti dirumah dihafalin lagi.”<sup>70</sup>*

Disampaikan juga oleh Haya Zhafira, siswi dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yang memiliki metode sendiri ketika menghafalkan Al-Qur'an dalam wawancara, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2023.

<sup>69</sup> Myiesha Atalie Audrey, Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada senin, 14 November 2022.

<sup>70</sup> Fitri Nur Sakinah, Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada senin, 14 November 2022.

*“Cara menghafal di SMP lebih enak, soalnya kalau waktu di SD itu ngehafalannya dibantu guru jadi bareng-bareng, kalau di SMP kita ngehafalannya sendiri-sendiri jadi lebih tau mana yang benar dan yang salah. Waktu covid juga tetep setoran hafalan sendiri pakai video call.”<sup>71</sup>*

Dengan diterapkannya metode-metode tersebut bertujuan untuk membenarkan bacaan sehingga pada saat menghafal Al-Qur’an anak sudah tau mana bacaan yang benar dan bacaan yang masih kurang benar. Proses hafalan yang seperti ini membuat siswa sedikit sulit jika ingin menghafalkan dengan target yang banyak akan tetapi bacaannya masih kurang baik. Maka dari itu target di SMP IT Bina Insan kamil Sidareja tidaklah banyak yaitu untuk kelas tahfidz 3 juz, kelas pesantren 1 juz, dan kelas regular dari Q.S. An-nas sampai Asy-Syam. Hal ini dikarenakan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja lebih mengutamakan kualitas dibanding dengan kuantitas hafalan siswa.

Siswa yang sudah mencapai target hafalan akan mendapatkan sertifikat. Siswa yang memiliki hafalan melebihi target juga bisa mendapatkan sertifikat yang dapat berguna untuk mendaftarkan ke sekolah jenjang selanjutnya baik SMA, SMK, bahkan perguruan tinggi.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur’an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Lingkungan Qur’ani

Siswa yang bersosialisasi dalam lingkungan Qur’ani maka ia akan memiliki motivasi yang lebih untuk menghafalkan Al-Qur’an karena melihat teman-temannya yang sudah memiliki hafalan yang lebih banyak, selain itu juga memudahkan siswa untuk berelasi dengan Al-Qur’an.

---

<sup>71</sup> Haya Zhafira, Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada rabu, 22 Maret 2023

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umar Supriyono selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang Qur’ani memudahkan santri lebih dekat dengan Al-Qur’an”<sup>72</sup>*

2) Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran yang diberlakukan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yaitu lebih memfokuskan membenarkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal. Jadi disana lebih mengutamakan kualitas bacaan dibanding dengan kuantitas hafalannya. Karena bacaan yang berbeda maka dapat merubah makna. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, dalam wawancara sebagai berikut:

*“Jika ada siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an maka bisa kita dudukan, kita yakinkan dia bisa ngafal, diberi waktu dan diberi cara-cara mudah menghafal, ternyata dia bisa ngafal tapi konsentrasinya hanya bertahan beberapa menit, tiap anak menunjukkan konsentrasi yang berbeda. Memang harus didudukan terpisah dari teman yang lainnya kalau butuh bimbingan khusus. Dalam bimbingan Al-Qur’an komunikasi antar guru dan siswa itu penting”<sup>73</sup>*

3) Faktor kecerdasan

---

<sup>72</sup> Umar Supriyono, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 3 April 2023.

<sup>73</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 12 Desember 2022.

Faktor ini juga merupakan faktor pendukung yang dapat dinilai secara langsung oleh guru. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing dan berbeda, perbedaan tersebut yang akan mempengaruhi proses hafalan.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, dalam wawancara sebagai berikut:

*“Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang sudah memiliki hafalan dan sudah lumayan bagus dalam membaca Al-Qur’an. Ada juga yang sudah memiliki hafalan tapi belum bisa baca dengan baik. Kadang ada yang sudah punya hafalan tapi panjang pendeknya ngikutin nada guru sebelumnya, jadi bacaannya sudah dibenerin tapi balik lagi seperti awal. Yang belum punya hafalan kalau diajarin bagus dia bisa ngikutin buat bagus juga hafalannya. Jadi semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing”*.<sup>74</sup>

- 4) Faktor motivasi, kegiatan memotivasi akan menambah semangat siswa dalam menghafal Al-Qur’an yang bisa didapat dari orang-orang terdekat, orangtua, keluarga, serta sanak saudara. Seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kita motivasi soal kedekatan dengan Al-Qur’an, keutamaannya apa saja, diberikan nasihat secara klasikal dulu supaya anaknya tidak tersinggung, dan menceritakan kisah-kisah inspiratif. Karena biasanya ada siswa yang*

---

<sup>74</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 14 November 2022.

*memiliki kemampuan kurang namun memiliki kemauan, tapi ada juga yang memiliki kemampuan tapi kemauannya kurang.”<sup>75</sup>*

Myiesha Atalie Audrey sebagai siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menyampaikan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an dalam wawancara sebagai berikut:

*“Motivasi saya menghafal Al-Qur'an yaitu untuk bangga orang tua dan untuk menambah hafalan yang sudah saya miliki.”<sup>76</sup>*

5) Menggunakan satu jenis mushaf, dengan menggunakan satu jenis mushaf dapat mempermudah siswa dalam menghafalkannya. Karena ia sudah terbiasa menggunakan mushaf tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Umar dalam wawancara diatas yaitu menggunakan Al-Qur'an perkata.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya apresiasi dan dukungan

Kurangnya dukungan akan membuat seseorang malas untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjadi acuan seperti semangat baik dari teman, guru, maupun orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Umar Supriyono selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya suport dan apresiasi dari seluruh warga sekolah dan orangtua”<sup>77</sup>*

---

<sup>75</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 12 Desember 2022.

<sup>76</sup> Myiesha Atalie Audrey, Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada senin, 14 November 2022.

<sup>77</sup> Umar Supriyono, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 3 April 2023.

2) Waktu yang kurang mencukupi

Seperti menurut pendapat Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat wawancara, yaitu;

*“Guru sulit untuk memberikan pelayanan maksimal ke murid karena waktu pelajaran yang sedikit dengan santri yang banyak. Efek dari waktu yang sedikit, target yang dicapai jadi ngga bisa maksimal. Contoh kelas reguler itu satu semester ini ada yang cuma dapet setoran hafalan An Nas - Al Kafirun (dengan standar yang ditetapkan di sini ya), karena mungkin kalau kita pake standar yang umum dipakai, santri bisa ngebut tapi di sini standarnya sekali setoran ga boleh ada kesalahan sama sekali, ada kesalahan berarti ulang sampai betul”.*<sup>78</sup>

- 3) Belum menguasai makhraj huruf dan tajwid, penguasaan makhraj huruf dan tajwid sangatlah penting sebelum menghafal Al-Qur'an. SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki program bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) yang diperuntukan bagi siswa yang masih belum bisa baca Al-Qur'an. Sehingga siswa harus belajar iqro terlebih dahulu.
- 4) Kurangnya pembimbing, karena di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki siswa yang banyak akan tetapi guru tahfidznya tidak sebanding dan jam pelajaran tahfidznya pun cukup tersita karena hal tersebut.
- 5) Orangtua siswa yang belum paham aturan menghafal karena setiap tempat memiliki aturan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan menghafalkan Al-Qur'an, cara membimbing hafalan Al-Qur'an akan berbeda disetiap tempat. Seperti di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, karena lebih memfokuskan pada

---

<sup>78</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 12 Desember 2022.

perbaiki bacaan sehingga menyebabkan penambahan hafalan terasa lama.

Seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku guru tahfidz dalam wawancara sebagai berikut:

*“Efek dari waktu yang sedikit menyebabkan target yang dicapai jadi tidak bisa banyak. Mungkin kalau kita pakai standar yang umum dipakai siswa bisa nebut hafalannya. Tapi disini kita standarnya sekali setoran tidak boleh ada kesalahan sama sekali, ada kesalahan berarti diulang sampai betul. Tapi kadang ada wali yang belum paham, nah salah satu kesulitannya juga memberikan pengertian ke wali. Yang kebanyakan protes karena hafalannya baru dapat sedikit, padahal di SD udah dapat satu juz misal gitu”.*<sup>79</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Mentoring pada Program *Takhassus Lil Qur'an***

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan, model mentoring pada program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yaitu menggunakan model kelompok. Dimana dibagi kelompok menjadi kelas tahfidz untuk yang sudah lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an, kelas pesantren bagi siswa yang mengikuti pesantren di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, dan regular bagi siswa yang masih kurang baik dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu putra dan putri. Dalam kelompok tersebut mereka bersama-sama belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Saling membantu satu sama lain baik dalam segi belajar makhraj dan tajwid maupun muroja'ah.

---

<sup>79</sup> Ihtisyamah Zuhaidah, Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, wawancara pada Senin, 12 Desember 2022.

Model mentoring berdasarkan teori ada lima, yaitu model jarak jauh, model kelompok, model organisasi, model sesama, dan model lintas budaya.

- a. Model jarak jauh, kegiatan yang dilakukan pada model ini adalah dengan menggunakan teknologi sebagai media seperti whatsapp, Internet, email, youtube, zoom, google meet, dan sebagainya. SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja menggunakan metode ini pada saat adanya wabah covid dua tahun yang lalu yaitu dengan melalui video call dalam aplikasi whatsapp.
- b. Model kelompok, yaitu situasi yang memiliki lebih banyak mentee daripada mentor. SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja menggunakan metode ini pada saat pembelajaran tahfidz maupun pada saat BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an). Hal ini lebih dirasa efektif karena dengan adanya pembagian kelompok, maka siswa yang diajar guru lebih sedikit sehingga guru lebih mudah memperhatikan siswanya.
- c. Model organisasi, model ini terjadi ketika ada hubungan antara organisasi atau komunitas satu dengan yang lainnya. Kegiatan yang diteliti oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran, jadi untuk hubungan antara organisasi atau komunitas tidak ada, akan tetapi untuk hubungan antar kelompok masih dimungkinkan untuk ada.
- d. Model sesama, yaitu adanya persamaan kedudukan antara mentor dan mentee. Kegiatan mentoring yang dilakukan peneliti yaitu disekolah, sehingga untuk kedudukannya berbeda yaitu antara guru dan siswa.
- e. Model lintas budaya, model ini meliputi kerjasama yang melibatkan perbedaan jenis kelamin, usia, ras, dan kebangsaan. Dalam kegiatan mentoring di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja antara siswa dan siswi dipisah dalam

kegiatan pembelajaran. Karena untuk guru yang mengajar juga berbeda. Para siswa diajar oleh ustadz dan untuk siswi diajar oleh ustadzah.

Jadi persamaan antara mentoring yang dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dengan yang menurut teori yaitu pada model kelompok. Model jarak jauh sempat ada ketika adanya wabah covid. Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara teori dan penelitian namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu saling membantu untuk menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an pada Program *Takhassus Lil Qur'an*

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan, metode menghafal pada program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja yaitu menggunakan metode talaqi, tahsin, dan muroja'ah. Penggunaan metode-metode tersebut yaitu menghafal Al-Qur'an melalui tatap muka dengan guru. Siswa diminta untuk memperbaiki bacaan mereka terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an. Dan setelah hafal siswa melakukan muroja'ah, setiap selesai satu juz dan melakukan tasmii' juz atau sema'an Al-Qur'an sebelum menambah hafalan yang berikutnya.

Sedangkan berdasarkan teori, ada beberapa metode yang bisa ditempuh untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode bin nazhar, yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk dihafal terlebih dahulu dengan melihat mushaf Al-Qur'an yang dilakukan berulang-ulang sampai membekas dalam pikiran dan dapat menghafalkannya.
- b. Metode wahdah, yaitu menghafal ayat secara satu per satu.

- c. Metode kitabah, yang diterapkan dalam metode ini adalah sebelum menghafal, penghafal menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal.
- d. Metode sima'i, menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murotal Al-Qur'an ataupun mendengarkan orang yang membacakan ayat secara langsung untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Metode jama', dilakukan secara bersama-sama, yaitu dengan terlebih dahulu membaca bersama-sama ayat yang akan dihafalkan dibawah arahan seorang pembimbing.
- f. Metode juz'i, yaitu cara menghafal dengan cara bertahap atau bagian demi bagian kemudian dihubungkan antar bagian lain.
- g. Metode takrir merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengulag-ulang hafalan.
- h. Metode talaqi, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz.
- i. Metode tahsin. Sebelum menghafalkan Al-Qur'an, kita diharuskan untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai kaidah makhraj dan tajwid.
- j. Metode muroja'ah yaitu mengulang atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal.

Terdapat persamaan antara metode menghafal yang dilakukan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dengan yang berdasarkan teori yaitu pada metode talaqi, tahsin, dan muroja'ah. Untuk metode yang lainnya merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan perindividu. Karena setiap siswa juga memiliki caranya sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode menghafal tetapi setiap metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu langkah-langkah untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an

### 3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an*

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan islami dan adanya motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya apresiasi dan dukungan dan waktu yang kurang mencukupi.

Menurut teori faktor pendukungnya adalah:

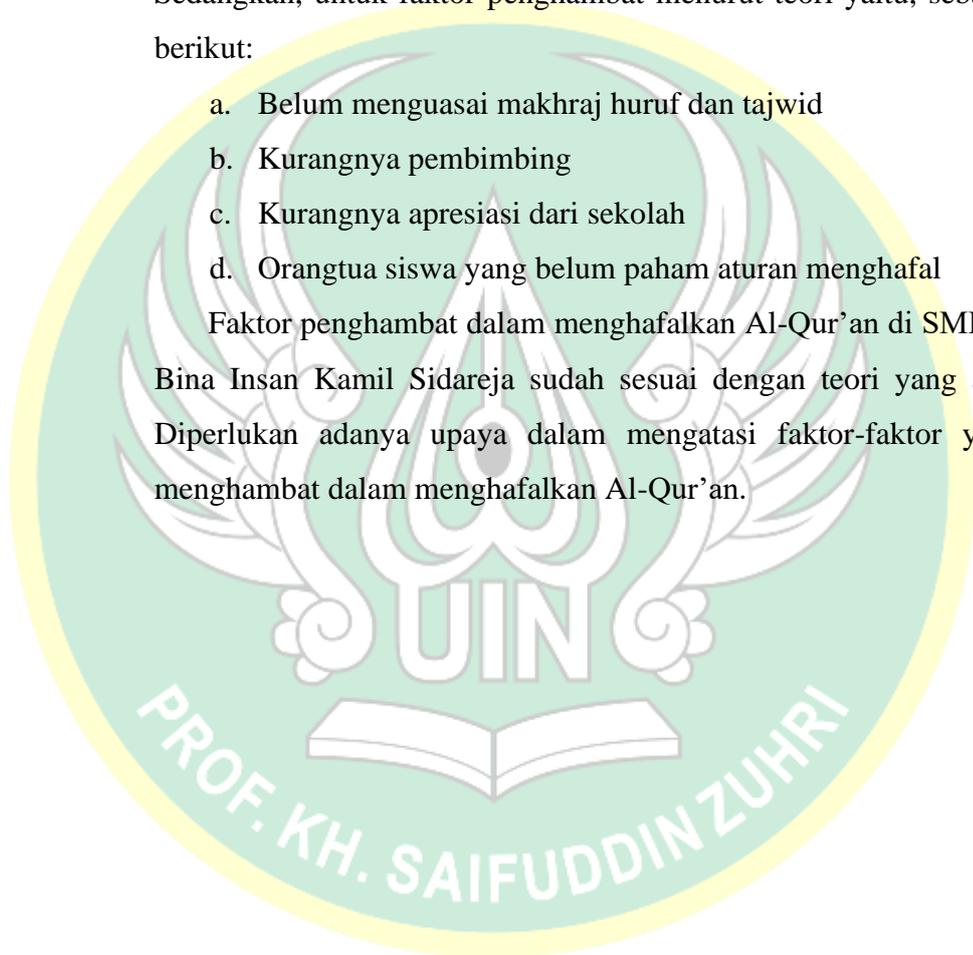
- a. Faktor kecerdasan, setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkat kecerdasan, inilah yang dapat mempengaruhi proses hafalan. Di setiap tempat, termasuk SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga memiliki siswa dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu adanya pengelompokan kelas regular, pesantren, dan tahsin juga berdasarkan dari seleksi pada saat siswa mendaftar ke sekolah yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Faktor motivasi, motivasi akan menambah semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an yang bisa didapat dari orang-orang terdekat, orangtua, keluarga, serta sanak saudara.
- c. Menggunakan satu jenis mushaf. Guru SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga menerapkan hal ini, karena pada saat siswa menyetorkan hafalan, siswa akan memberikan Al-Qur'annya kepada guru dan guru akan menandai dimana letak kesalahan siswa pada saat menyetorkan hafalan.
- d. Lingkungan yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti di SMP Bina Insan Kamil Sidareja

semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an sehingga akan menambah semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena memiliki banyak teman yang sama-sama menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sudah sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan, untuk faktor penghambat menurut teori yaitu, sebagai berikut:

- a. Belum menguasai makhras huruf dan tajwid
- b. Kurangnya pembimbing
- c. Kurangnya apresiasi dari sekolah
- d. Orangtua siswa yang belum paham aturan menghafal

Faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sudah sesuai dengan teori yang ada. Diperlukan adanya upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Mentoring dalam Program *Takhassus lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, yaitu:

Mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an* meliputi kegiatan pembelajaran tahfidz dan bimbingan baca Al-Qur'an yang terdiri dari tahsin, tadabur, dan tafsir. Dengan adanya BBQ membuat siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal. Program *Takhassus Lil Qur'an* dibagi menjadi 3 program yaitu regular, pesantren, dan intensif/tahfidz. Dengan target hafalan yaitu regular dari Q.S. An-Nas sampai Q.S. As-Syam, pesantren dengan target hafalan 1 juz, dan intensif/tahfidz dengan target hafalan 3 juz. Dengan adanya pengelompokan kelas regular, pesantren dan tahfidz atau intensif, fokus guru dalam mengajar pun berbeda. Dalam kelas regular dan pesantren mentoring difokuskan pada perbaikan bacaan. Sedangkan pada kelas tahfidz selain perbaikan bacaan mereka juga dituntut untuk menambah hafalan dengan lebih signifikan dari yang lain karena target hafalan juga yang paling banyak. Guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an lebih mengutamakan kualitas bacaan dan hafalan dibanding dengan kuantitasnya.

Faktor pendukung terlaksananya program *Takhassus lil Qur'an* yaitu meliputi lingkungan Qur'ani, metode pembelajaran yang digunakan, faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan menggunakan satu jenis mushaf. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya apresiasi dan dukungan, waktu yang kurang mencukupi, belum menguasai makhraj huruf dan tajwid, kurangnya pembimbing, dan orangtua siswa yang belum paham aturan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja.

Dari hasil penelitian tersebut, implementasi metode mentoring dalam program *takhassus lil qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja berjalan dengan baik berdasarkan teori yang ada.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa faktor keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Keterbatasan Peneliti**

Kemampuan peneliti dalam membuat skripsi ini masih kurang, sehingga penyusunannya belum sistematis. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti sering meminta pendapat teman-teman yang sudah berpengalaman mengerjakan skripsi sehingga dapat diperbaiki. Peneliti juga berupaya melakukan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian, serta keahlian ilmiah dan arahan dosen pembimbing.

### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyelesaikan penelitian ini. Sementara penelitian dalam surat riset tertulis selama dua bulan, dan penulis terkendala waktu yang bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Karena keterbatasan waktu tersebut, masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil penelitian ini.

### **3. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data**

Ada beberapa langkah dalam teknik analisis data, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, penelitian kualitatif dapat menggunakan teks naratif, grafiks, matrik, dan table. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan grafik dan matriks. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini tidak terfokus pada penelitian yang merujuk pada perubahan maupun perkembangan, akan

tetapi penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada.

### C. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dari penulis kepada SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja, meliputi guru-guru dan para siswanya, peneliti mencoba memberikan saran yang berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Mentoring dalam Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat menambah tenaga pendidik dalam program *Takhassus lil Qur'an* agar pembelajaran dapat efektif mengingat waktunya yang terbatas. Selain itu sekolah juga dapat meningkatkan atau mempertahankan terus kualitas program *Takhassus lil Qur'an* yang sudah ada, sehingga SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dapat terus mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mampu mempertanggungjawabkan hafalannya.

#### 2. Bagi Guru Tahfidz

Bagi guru tahfidz dapat meningkatkan atau mempertahankan terus kualitas pembelajaran dalam program *Takhassus lil Qur'an*, sehingga SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja dapat terus menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

#### 3. Bagi Siswa

Bagi para siswa SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja untuk selalu serius dan bersemangat dalam mengikuti program *Takhassus Lil Qur'an*. Senantiasa memuroja'ah hafalannya supaya tidak mudah lupa. Para siswa juga diharapkan untuk selalu beristiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menjauhi rasa malas agar dapat fokus pada hafalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, Mahmud. 2016. *Keutamaan Al-Qur'an*. Jakarta: Alaukah.
- Alfiani, Anis dan Zaman, Badrus. 2020. "Metode Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang", *Jurnal Al-Ghazali*. Vol. 3, No. 2.
- Alimah, Siti dan Hakim, Arif. 2021. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Mentoring di SMP X Bandung", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Ariawan, Putu Dudik. 2019. "Proses Pengajaran Mosaik di SMA Negeri 1 Sukasada, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha", Vol. 9, No. 2.
- Arini, Junita dan Widawarsih, Winda Wahyu. 2021. "Strategi dan Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal penelitian keislaman*. Vol. 17, No. 2.
- Gumilar, Ganjar. 2021. "Implementasi Metode Topsis Dalam Menentukan Pemilihan Grade Mentoring BTQ (Baca Tulis Quran) Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi", *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*. Vol. 5, No. 2.
- Hanafi, Yusuf, dk. 2019. *Literasi Al-Qur'an Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Tal-qin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Andi. 2018. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial", *Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1.
- Hidayat, Hamdan. 2020. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Al-Munir*. Vol. 2, No.
- Hikmah, Nurul. 2022. "Strategi Koordinator Mudarris Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2015. "Peran Dimensi Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Humaniora*. Vol. 6, No. 4.

- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Medina-Te*. Vol. 18, No. 1.
- Musradinur, dkk. 2022. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11, No. 2.
- Nawawi, Imam. 2008. *Riyadush shalihin*. terj. Musthafa. Jakarta: Al-I'tishom.
- Nazifah, Lisa dan Helena. 2023. *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*. Jakarta Selatan: Asosiasi profesi Widyaiswara Indonesia.
- Nurdiansyah, Fajar dan Rugoyah, Henhen Siti. 2021. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*. Vol. 2, No. 2.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tadrib Al-Akhlak*. Vol. 3, No. 1.
- Pallawagau, Murni, dkk. 2017. "Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam Pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang", *Jurnal Educational Management*. Vol. 6, No. 1.
- Pito, Abdul Haris. 2019. "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Diklat Teknis*. Vol. 7, No.1.
- Purba, Friska Juliana, dkk. 2022. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwati, Lilik Indri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Rahman, Yenni dan Virahmawaty, Yayang. 2020. "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School", *Jurnal IAIN Bone*. Vol. 5, No. 2.
- Ramadi, Bagus. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rohmah, Siti, dkk. 2022. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4", *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.

- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri. 2011. “Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas Di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal: Mentoring In A Post-Affirmative Action World”, *Jurnal Psikologi*. Vol. 9, No. 1.
- Sari, Yanti Puspita, dkk. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Keperawatan*. Vol. 11, No. 1.
- Suardi, Moh.. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Wicagsono, Arif. 2018. “Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Suhuf*. Vol. 2.
- Yuliah, Elih. 2020. “Implementasi Kebijakan Pendidikan *The Implementation Of Educational Policies*”, *Jurnal Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30, No. 2.
- Yuliani, Feni dkk. 2019. “Pengaruh Kebiasaan tadabur Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabur Qur’an”, *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 6, No.2.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

## Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3184/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

02 November 2022

Kepada  
Yth. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Itsna Luthfiana Zahro
2. NIM : 1917402168
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Program Takhassus Lili Qur'an
2. Tempat / Lokasi : SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA beralamat di Jalan Pertabatan, Sidareja, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53261.
3. Tanggal Observasi : 03-11-2022 s.d 17-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2

Surat Balasan Observasi Pendahuluan dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

 **YAYASAN BINA INSANKAMIL SIDAREJA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**  
**SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA**  
Jalan Perbatasan RT 003/RW 002 Sidareja - Cilacap 53261 Telp. (0280) 524191  
E-mail : [smpit\\_biki@yahoo.co.id](mailto:smpit_biki@yahoo.co.id) | web [www.smpit\\_binainsankamil.sch.id](http://www.smpit_binainsankamil.sch.id)

 **JST INDONESIA**  
Empowering Islamic Schools

Nomor : 248/099/SMPIT BIK/XI/2022 Sidareja, 3 November 2022  
Lamp : -  
Perihal : Tanggapan Permohonan Izin

Kepada : Sdr. Itsna Luthfiana Zahro  
Di tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Menanggapi surat saudara pada tanggal 2 November 2022 nomor : B.M.3184/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022 tentang permohonan izin untuk mengadakan observasi dengan objek Program *Takhassus Lil Qur'an* di sekolah kami, maka kami mempersilahkan saudara untuk mengadakan observasi tersebut, semoga dapat memberikan manfaat dan kesuksesan sebagai objek penyusunan tugas akhir saudara. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepala SMP IT  
Bina Insan Kamil Sidareja

  
*[Signature]*  
Heri Apriyanto, S.Pd.  
CILACAP, NIX. 19860401 200907 1 002

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 3

### Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.254/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja  
Kec. Sidareja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Itsna Luthfiana Zahro
2. NIM : 1917402168
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Tambaksari rt 05/ rw 02, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap
6. Judul : IMPLEMENTASI METODE MENTORING DALAM PROGRAM TAKHASSUS LIL QUR'AN DI SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembinaan dalam Program Takhassus Lil Qur'an
2. Tempat / Lokasi : SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja
3. Tanggal Riset : 19-01-2023 s/d 19-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 4

Surat Balasan Izin Riset dari SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



YAYASAN BINA INSANKAMIL SIDAREJA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
SMPIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA

Jalan Perumahan RT 003 RW 002 Sidareja - Cilacap 53261 Telp. (0280) 324191  
E-mail - [smpit\\_bik@sidareja.co.id](mailto:smpit_bik@sidareja.co.id) | web [www.smpit\\_binainsankamil.sch.id](http://www.smpit_binainsankamil.sch.id)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Heri Apriyanto, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja

Menyatakan bahwa :

Nama : Itsna Luthfiana Zahro  
NIM : 1917402168

Telah melaksanakan riset dengan objek Program *Takhassus Lil Qur'an* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja pada tanggal 19 Januari 2023 s/d 19 Maret 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. .

Sidareja, 19 Maret 2023

Kepala SMP IT BIK Sidareja



Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ustadz Heri Apriyanto selaku Kepala SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



Wawancara dengan Ustadzah Ihtisyamah Zuhaidah selaku Guru Tahfidz SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



Wawancara dengan Meisya dan Fitri  
Siswi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja



Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Penyetoran Hafalan



Pembinaan Hafalan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

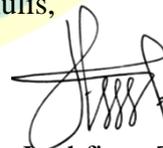
1. Nama : Itsna Luthfiana Zahro
2. NIM : 1917402168
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Madraji RT 05/02, Desa Tambaksari,  
Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Achmad Nursamsi
6. Nama Ibu : Umi Muslihatun

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Tambaksari (2006-2007)
  - b. MI Al-Ma'arif Tmabaksari (2007-2013)
  - c. MTs Ell-Firdaus 2 Kedungreja (2013-2016)
  - d. SMAN 1 Kedungreja (2016-2019)
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero 2023
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Walisongo Tambaksari
  - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 13 April 2023

Penulis,



Itsna Luthfiana Zahro  
NIM. 19174021